

**BUDAYA ORGANISASI SATPAM DI KAMPUS UNIVERITAS HALU
OLEO KENDARI**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Sarjana (S1) Pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Halu Oleo**

Oleh:

**AGUS RIYANA
NIAI 14 029**

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

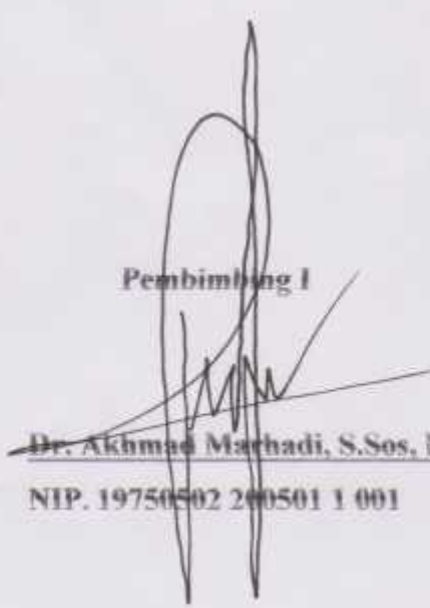
Telah selesai diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo.

Judul : Budaya Organisasi SATPAM Di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari
Nama : Agus Riyana
NIM : N1A114029
Jurusan : Antropologi
Fakultas : Ilmu Budaya

Kendari, Januari 2020


Menyetujui:

Pembimbing I


Dr. Akhmad Machadi, S.Sos, M.Si

NIP. 19750502 200501 1 001

Pembimbing II


Zainal, S.Sos., M.Hum

NIP. 19770607 200812 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Antropologi




Dr. La Ode Topo Jers, M.Si

NIP. 19681231 200212 1 043

HALAMAN PENGESAHAN

BUDAYA ORGANISASI SATPAM DI KAMPUS UNIVERSITAS HALU OLEO KENDARI

Disusun Oleh :

Nama mahasiswa : AGUS RIYANA

Stambuk : N1A1 14 029

Telah selesai dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi pada Jurusan/ Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, pada tanggal 13 Januari 2020.

Kendari, Januari 2020

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua : Dr. Wa Ode Sifatu, M.Si

Sekretaris : Zainal S.Sos, M.Hum

Anggota : 1. Dr. Akhmad Marhadi S.Sos, M.Si

2. Hartini S.Sos, M.Si

3. Ashmarita S.Sos, M.Si

Pembimbing 1 : Dr. Akhmad Marhadi S.Sos, M.Si

Pembimbing 2 : Zainal S.Sos, M.Hum

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Halu Oleo

Dr. Akhmad Marhadi, S.Sos., M.Si

IP. 19750502 200501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS RIYANA

NIM : NIAI 14 029

Fakultas : ILMU BUDAYA

Jurusan : ANTROPOLOGI

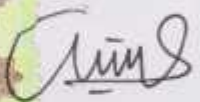
Judul : BUDAYA ORGANISASI SATPAM DI KAMPUS UNIVERSITAS
HALU OLEO KENDARI

Menyatakan Dengan Sebenarnya bahwa skripsi yang telah ditulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat atau jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Halu Oleo.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dalam paksaan.

Kendari, Januari 2020




AGUS RIYANA
NIAI 14 029

BUDAYA ORGANISASI SATPAM DI KAMPUS UNIVERSITAS HALU OLEO KENDARI

Agus riyana, Akhmad Marhadi, Zainal

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan budaya organisasi SATPAM di Universitas Halu Oleo serta peran SATPAM dalam menjaga keamanan Universitas Halu Oleo, dengan menggunakan teori structural fungsionalisme berdasarkan pemikiran Radcliffe Brown. Pada penelitian menggunakan metode etnografi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Masih terdapat SATPAM yang kurang menjalankan praktek-praktet budaya kerja yang kurang maksimal sehingga masih sering terjadi tindak-tindak kejahatan. (2) Peran yang dijalankan SATPAM di Universitas Halu Oleo tidak berjalan semestinya, kewajiban-kewajiban pada saat bertugas masih sering diabaikan sehingga hal inilah yang terkadang menimbulkan terjadinya kasus kehilangan berupa alat-alat kelengkapan yang terdapat di kampus Universitas Halu Oleo. Kesimpulan: (1) Budaya organisasi satuan pengamanan (SATPAM) di Universitas Halu Oleo mencerminkan budaya kerja yang kurang maksimal, hal demikian terlihat dari praktik-praktik nyata yang terjadi pada saat bertugas, meninggalkan pos tempat tugasnya untuk sekedar bercengkrama dengan kawan-kawan SATPAM di pos lain, hingga melalaikan tugas demi mencari pundi rupiah ditempat la in pada saat jam piketnya. (2) Penjagaan UHO dilakukan dengan menggunakan shift kerja yang dibagi menjadi 3 kelompok shift. Dengan pembagian tugas penjagaan yang demikian maksimal harusnya terselenggara kondisi keamanan fisik dan nonfisik yang maksimal, namun masih sering terjadinya kasus kehilangan aset negara maupun barang-barang milik mahasiswa mencerminkan ada hal yang salah dalam praktik penyelenggaraan keamanan yang kurang maksimal dalam hal ini praktik budaya organisasi yang dijalankan tidaklah maksimal.

Kata Kunci: Budaya Organisasi , Satpam Universitas Halu Oleo

CULTURE ORGANIZATION CULTURE IN HALU OLEO KENDARI UNIVERSITY CAMPUS

Agus riyana, Akhmad Marhadi, Zainal

ABSTRACT:

This study aims to determine and describe the organizational culture of SATPAM at Halu Oleo University and the role of SATPAM in maintaining the security of Halu Oleo University, using structural functional theory based on Radcliffe Brown's thought. In research using ethnographic methods with a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that: (1) There are still SATPAM who do not carry out work practices that are less than optimal so that crime often still occurs frequently. (2) The role carried out by SATPAM at the University of Halu Oleo is not running properly, obligations while on duty are still often ignored so this is what sometimes causes cases of loss in the form of equipment found on the campus of the University of Halu Oleo. Conclusions: (1) The organizational culture of the security unit (SATPAM) at Halu Oleo University reflects a less than optimal work culture, this is evident from the actual practices that occur when on duty, leaving the post where they are assigned to simply interact with SATPAM friends at another post, to neglect the task of looking for rupiah coffers in other places during picket hours. (2) UHO guarding is done by using work shifts which are divided into 3 shift groups. With such a maximum division of safeguards, there should be maximum physical and non-physical security conditions, but there are still frequent cases of loss of state assets and student belongings reflecting something wrong in the practice of providing less than maximum security in this case the practice of organizational culture. run is not optimal.

Keywords: Organizational Culture, Security Guard of Halu Oleo University

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Tidak ada kata yang patut diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, karunia, dan hidayahnya-Nya, sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana, pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis telah banyak mendapat bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dari bapak Dr. Akhmad Marhadi S.Sos. M.Si selaku pembimbing I dan bapak Zainal, S.Sos. M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas, terima kasih atas segala bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penghargaan dan terima kasih yang teristimewa penulis ucapkan kepada orang tua tercintaku ayahanda **Ujang Supriyatna** dan ibunda **Katiah** yang selalu mendidik dan memberi dorongan serta kasih sayang yang tidak ada batasnya. Terimakasih semoga Allah memberi balasan yang setimpal untuk segala ketulusannya, rezkinya dan kesehatannya, Amin. Selanjutnya saya mengucapkan terimakasih juga kepada kakak dan juga adik saya yaitu kak **Wawan** adikku **Siti** dan **izan** yang senantiasa selalu memberikan bantuan baik berupa materi maupun moril dan juga selalu memberikan semangat yang tiada henti-hentinya.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Zamrun F, S.Si.,M.Si, M.Sc, selaku Rektor Universitas Halu Oleo.
2. Dr. Akhmad Marhadi S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.
3. Bapak Dr. La Ode Topo Jers, MSi, selaku Ketua Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.
4. Bapak Abdul Jalil, S.H.I., M.,A., M.E,I selaku Sekertaris Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.
5. Maha guru dan para dosen kami yang tidak ada lelah memberikan ilmunya guna peningkatan kadar keilmuan selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo Kendari.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, terima kasih atas bantuan dan fasilitas yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen lainnya serta Staf Karyawan Fakultas Ilmu Budaya khususnya Jurusan Antropologi.
8. Kepada seluruh informan yang telah memberikan banyak informasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada kerabat antropologi saya yaitu Ayu Indah Lestari S.Sos, Sarwati S.Sos, Lalu Iwan Zulyamsah, Irwan, Beken, Rais, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, teman-teman TETMBUTA squad.

Akhirnya penulis hanya bisa memanjatkan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis, mendapatkan berkah dan ridho-Nya dalam setiap keinginan, terjabalah doa-doanya dan diberikan kemudahan dalam setiap urusanya, Amin Ya Allah Ya Robbil Alamin.

Kendari,

Penulis

Agus Riyana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR	
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Landasan Teori.....	13
2.3 Kerangka Pikir	15
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	17
3.2 Teknik Pemilihan Informan	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.3.1 Pengamatan terlibat (<i>Observation participation</i>).....	19
3.3.2 Wawancara Mendalam (<i>Indept Interview</i>).....	21
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
 BAB IV GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS HALU OLEO	
4.1 Sejarah Universitas Halu Oleo	24
4.2 Jumlah Fakultas.....	27
4.3 Profil Informan.....	29
4.3.1 Profil Bapak LT	29
4.3.2 Profil Bapak JD	30
4.3.3 Profil Bapak AD	31
4.3.4 Profil Bapak LU	31
4.3.5 Profil Bapak LD	32
4.3.6 Profil Bapak KL	33
4.3.7 Profil bapak GL.....	34
4.3.8 Profil IP	35
4.3.9 Profil WS	35
4.3.10 Profil MH	35

4.4 Standar Oprasional Prosedur SATPAM UHO	36
4.4.1 Peran Satpam	36
4.4.2 Kegiatan Pokok SATPAM.....	36
4.4.3 Pendidikan Dan Pelatihan	37
4.4.4 proses pendidikan dan pelatihan	38
4.4.5 tugas dan jabatan SATPAM UHO	41

BAB V BUDAYA ORGANISASI SATPAM UHO DALAM PENGAMANAN FISIK DAN NON FISIK DI LINGKUP KAMPUS

5.1 Peran SATPAM Dalam Menjaga Keamanan Lingkup Kampus	45
5.1.1 Membantu Pimpinan Tugas Dalam Bidang Keamanan	45
5.1.2 Membantu Polri Dalam Bidang Keamanan Dan Ketertiban.....	47
5.2 Budaya Organisasi SATPAM UHO.....	50
5.2.1 kegiatan SATPAM di lapangan	50
5.2.2 Proses rekrutmen anggota SATPAM Di UHO	59
5.2.3 Tindakan menangani demonstiran	61
5.2.4 Mengganti aset negara yang hilang.....	64
5.2.5 Konsekuensi Melanggar Peraturan SATPAM UHO	65

BAB IV PENUTUP

6.1. Kesimpulan	67
6.2. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1: Foto bersama salah satu anggota POLDA SULTRA.....	39
Gambar 5.2: Pelaksanaan apel pagi sebelum bertugas.....	51
Gambar 5.3 : parkir motor di area parkir FISIP.....	54
Gambar 5.4: Pos Satpam gerbang utama yang kosong pada malam hari.....	56
Gambar 5.5: Pos Satpam gerbang pertama berpenghuni di malam hari.....	58
Gambar 5.6: Negosiasi pihak Satpam dengan massa aksi demonstrasi.....	62

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 : kerangka pikir.....	15
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal dari terbentuknya *security* pada pertengahan tahun 1897 kepolisian Amerika berhasil mengang kat sumpah lebih kurang 4000 personil security dan bernaung dibawah pimpinan Allen Pirkarthon, asal Scotlandia dalam perjalanannya security diberikan kepercayaan penuh dari pemerintah pada saat itu untuk mengamankan gudang logistik serta pengamanan antar ras dan suku dikala itu. Yang dimaksud adalah “*Industrial Security*” yang dalam buku-buku di Amerika Serikat disingkat “*security*”. *Industrial Security* mencakup bidang yang cukup luas, yaitu semua organisasi, baik perusahaan, lembaga dan instansi pemerintah, Universitas, rumah sakit, dan sebagainya. Intinya adalah agar organisasi mencapai tujuannya secara produktif, efektif dan efisien. Loss tentu dapat terjadi karena bencana alam (atau bencana buatan manusia), ketidak mampuan manajemen, dan hubungan industrial yang tidak baik antara buruh dan pengusaha. Jadi tidak semata-mata dari “*crime*” atau kejahatan (Caroles 2011).

Kepolisian Negara Republik Indonesia menyadari bahwa, Polisi tidak mungkin bekerja sendiri dalam menciptakan masyarakat dan lingkungan yang aman dan tertib, hal inilah yang mendorong terbentuknya Satpam di Indonesia KAPOLRI (ketika itu dijabat Jenderal Polisi (Purn) Prof. DR. Awaloedin Djamin) mengeluarkan Surat Keputusan Kapolri; No. SKEP/126/XII/1980 tertanggal 30 Desember 1980 Tentang Pola Pembinaan Satuan Pengamanan. Selanjutnya, pada 30 Desember 1993, POLRI mengukuhkan Jenderal Polisi

(Purn) Prof. DR. Awaloedin Djamin menjadi bapak SATPAM Indonesia. Lahirnya SATPAM Indonesia pada tanggal 30 Desember Seiring dengan berjalannya waktu, SATPAM dituntut untuk lebih profesional baik dari segi struktur organisasi, perencanaan, tanggungjawab, prosedur, proses dan SDMnya, maka dikeluarkanlah Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 Tanggal 10 Desember 2007 mengenai Sistem Manajemen Pengamanan organisasi, Perusahaan, atau Instansi Lembaga Pemerintah (Mankunegaran 2008).

Satuan Pengamanan yang selanjutnya disingkat SATPAM adalah satuan atau kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/badan usaha untuk melaksanakan pengamanan dalam rangka menyelenggarakan keamanan swakarsa di lingkungan kerjanya” (Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah, BAB I, Pasal 1, Ayat 6).Satuan atau kelompok”, ini berarti seorang Satpam bisa bertugas menempati Pos Penjagaan seorang diri atau berkelompok, kalau berkelompok berarti harus ada yang memimpin, bisa itu Kepala SATPAM, Komandan Regu (Danru) atau anggota senior (yang dituakan). Sedangkan yang dimaksud dengan kata “Petugas” mengandung arti bahwa SATPAM adalah masyarakat biasa yang telah di didik dan dilatih dalam bidang keamanan. Dididik dan dilatih di Lembaga Pendidikan atau BUJP yang telah memenuhi syarat. Setelah selesai mengikuti pendidikan mendapat ijazah Satpam resmi dari POLDA setempat (PERKAPOLRI No 24 Tahun 2007, BAB III, Pasal 6, Ayat 1). Pembinaan

keamanan umum dan ketentraman SATPAM memiliki tugas sebagai satuan pengamanan. Di mana SATPAM tersebut memiliki peran penting dalam membina, mengamankan serta mentertibkan kondisi lingkungan yang berada dilingkungan sekitar. Sehingga jika terdapat kesalahan yang dilakukan maka seseorang tersebut berhak mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan sebelumnya (Bakry, 1985).

Seiring Perkembanganya satuan pengamanan tak hanya ditempatkan di instansi atau badan usaha tertentu, penggunaan jasa SATPAM mulai meliputi rumah pribadi, kompleks perumahan, perkantoran, sekolah, kampus, dan lain sebagainya dengan harapan keamanan fisik di lingkungan tersebut dapat terjaga. Namun diantara sekian banyak tempat yang meggunakan jasa SATPAM, kampus adalah tempat yang paling banyak menggunakan jasa Satpam, tak terkecuali kampus Universitas Halu Oleo.

Universitas Halu Oleo adalah Universitas terbesar di jazirah sulawesi tenggara dan salah satu dari beberapa Universitas yang menggunakan jasa SATPAM. Perkembangan Universitas yang cukup pesat dibidang pendidikan maupun sarana dan prasarana kampus mengharuskan pengadaan pengamanan semakin ditingkatkan, rekrutmen SATPAM, pelatihan demi terpenuhinya kopetensi yang mumpuni demi terciptanya penyelenggaraan keamanan dengan sebagaimana mestinya, guna menertibkan keadaan kampus dan menjaga fasilitas yang ada.

Terdapat kurang lebih 200 personil SATPAM di lingkup kampus Universitas Halu Oleo yang siap mengamankan dan menjaga keadaan lingkup

kampus baru agar tetap kondusif. Management penjagaan menggunakan sistem *shift* dengan jangka waktu setiap 12 jam masa pergantian diharapkan dapat menjaga kondisi fisik maupun non fisik di lingkup Universitas terselenggara dengan baik

Namun harapan tak sesuai dengan kenyataan di lapangan beberapa tahun belakangan sering terjadi peristiwa yang membuat kondisi kampus kurang kondusif, kinerja SATPAM lingkup kampus Universitas Halu Oleo pun dipertanyakan, kinerja yang kurang optimal menyebabkan terjadinya beberapa kasus yang membuat nama baik satpam dan kampus cukup tercoreng. Adapun beberapa kasus yang terjadi belakangan ini diantaranya: sering terjadinya pencurian helm di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik , pencurian kendaraan bermotor didepan masjid Laode Malim, hingga pemajakan yang dilakukan oleh orang tak dikenal terhadap mahasiswa di fakultas pertanian dan di samping gedung auditorium. Kasus itu tak berhenti sampai disitu sarana dan prasarana kampus di lingkup Universitas Halu Oleo pun banyak yang rusak bahkan hilang dicuri oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab seperti alat pendukung pengajaran kipas infocus dan lain sebagainya. Akibatnya proses belajar dan mengajar pun tidak terlaksana secara efektif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “ budaya organisasi SATPAM di Univeritas Halu Oleo Kendari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana budaya organisasi SATPAM di Universitas Halu Oleo?
2. Bagaimana peran SATPAM dalam menjaga keamanan lingkup Universitas Halu Oleo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana budaya organisasi SATPAM di Universitas Halu Oleo.
2. Untuk mengetahui peran SATPAM dalam menjaga keamanan lingkup Universitas Halu Oleo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai Bagaimana budaya organisasi SATPAM di Universitas Halu Oleo.
2. Sebagai bahan bacaan dan acuan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Untuk meningkatkan kinerja SATPAM khususnya di lingkup Universitas Halu Oleo.
2. Sebagai rekomendasi petinggi Universitas Halu Oleo untuk menekankan pengadaan kualitas dan kuantitas keamanan yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Kata “keamanan” yang dalam bahasa Inggris *Security*, berasal dari kata latin “*se-curus*”. “*Se*” berarti “tanpa” dan “*curus*” berarti “kegelisaan”. (tanpa kegelisaan mengandung makna “Keamanan”), berarti membebaskan dari kegelisaan, atau situasi damai tanpa resiko atau ancaman arti dari “Keamanan” memiliki berbagai makna termasuk untuk merasa aman dan dilindungi digunakan menggambarkan situasi tanpa resiko atau worries (Rianto 2008). konsep keamanan itu sendiri menggaris bawahi bahwa keamanan secara luas dapat digunakan dalam tiga arti yaitu:

1. Arti tradisional sebagai- Sebagai atribut keamaan Negara tidak adanya konflik militer “keamanan militer”
2. Keamanan yang digunakan dalam arti luas masih mengacu secara langsung terhadap fenomena yang terjadi dalam hubungan internasional.
3. Keamanan sebagai aspek publik merupakan keamanan dalam arti universal (unit dan dari entitas social) keamanan manusia.

Keamanan adalah hal utama yang berkaitan dengan nasib sekumpulan manusia juga berkaitan dengan keyakinan bebas dari ancaman. permasalahan dasarnya adalah tentang kelangsungan hidup, tetapi hal ini juga mencakup banyak hal atau urusan tentang sebuah kondisi kelangsungan hidup. Beberapa hal penting mengenai konsep keamanan yang disampaikan oleh (Raharjo 2012), jika berbicara mengenai konsep keamanan, maka terdapat informasi ataupun data

yang harus dilindungi. Aspek yang melindungi data tersebut disebut dengan “*security triads*” yang terdiri dari kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan. Selain itu dijelaskan pula mengenai “*Security Life Cycle*” yang menjelaskan mengenai siklus perjalanan keamanan.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana budaya organisasi SATPAM dalam menjaga kondisi di lingkungan kampus Universitas Halu Oleo. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keamanan yang berada pada ruang lingkup khususnya Universitas Halu Oleo. Banyak hasil penelitian berkenaan dengan hal tersebut di antaranya yaitu.

Penelitian Salilatul (2016: 1-107) dalam penelitiannya berjudul “Peran Sift Kerja satpam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingginya keinginan perusahaan maupun organisasi dalam mencapai tujuan yang di harapkan membuat sumber daya manusia (SDM) yang ada berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai kinerja kerja yang di harapkan. Teori dalam penelitian ini tidak tersurat. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan membuat skala psikologis terhadap 52 satpam yang terikat sift kerja. Hasil penelitian ini adalah hipotesis mengatakan bahwa terdapat peran adalah dengan presentase 77,7% dan daya prediksi untuk pengaruh sebesar 60,4% sementara sisanya dipengaruhi oleh factor lain sebesar 36,6%

Penelitian Feri Syaputra (2014: 261-831) dalam penelitiannya berjudul Disiplin Kerja Satuan Pengamanan Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang disiplin kerja. populasi

adalah 104 orang dan sampel adalah 54 orang di ambil secara acak. Instrument penelitian ini adalah kuusioner dengan model sklah likert yang telah di uji fasilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tim keamanan disiplin kerja untuk universitas negeri padang cukup bagus.

Penelitian Yunidar (2014: 33-43) dalam penelitiannya berjudul analisa pada satuan pengamanan rumah sakit daerah Dr. Moewardi di Kota Surakarta. Tujuan penelitian ini untuk bagaimanakah analisa gender, kesehatan gender dan factor-faktor yang mempengaruhi analisa gender. analisa jender di pakai untuk melihat perbedaan perempuan dan laki-laki dari kondisi dan kedudukan fokus utamanya dalah pembagian kerja, akses dan kontrol pada dunia kerja. Metode yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif

Hasil penelitian ditemukan bahwa tugas satpam laki-laki dirumah sakit umum Dearah Dr.Moewardi di Kota Surakarta tidak hanya bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan rumah sakit, tetapi juga bertugas dipelayanan. Satpam laki-laki lebih diprioritaskan bertugas pada keamanan sedangkan satpam perempuan dipritaskan pada pealyanan saja.

Sudahan (2011 :78-153) dalam penelitiannya yang berjudul Kewenangan Satpam Sebagai Tenaga Keamanan Di Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Peran dan Fungsi serta Kewenangan Satpam sebagai Tenaga Keamanan di Perusahaan? Sehingga dapat mengantisipasi sedini mungkin kemungkinan terjadi tindak kriminal di tempat ia bekerja. Metode penelitiannya tidak tersurat. Hasil penelitian Peranan petugas satpam di perusahaan sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan bisnis

atau usaha yang dijalankan perusahaan, apabila petugas satpam sungguh-sungguh melaksanakan peran dan fungsinya maka kelangsungan usaha atau bisnis perusahaan akan lancar tanpa suatu hambatan, tetapi bila peran petugas satpam tidak mampu berbuat dengan semestinya, maka kelangsungan usaha atau bisnis perusahaan akan terganggu dan akan menimbulkan kerugian baik materiil maupun non materiil pada perusahaan yang tidak sedikit, “Pemahaman aman itu mahal, dan lebih mahal kalau tidak aman”, hal ini sedang terus disosialisasikan kepada masyarakat luas, terlebih kepada perusahaan-perusahaan yang memiliki dan mengelola asset miliaran rupiah dan bahkan triliun rupiah, agar jangan semata-mata biaya keamanan itu menjadi suatu biaya, tapi timbulkan pengertian bahwa aman itu harus merupakan bagian dari investasi yang harus dipedulikan suasananya yaitu sejuk, damai dan tentram. Kesimpulan dari penelitian ini Petugas Satpam sebagai tenaga keamanan terbatas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di perusahaan tempat kerjanya mempunyai peran sebagai pembantu fungsi Polri yang memiliki kewenangan pengamanan fisik yang sifatnya terbatas dan *non justice* sebagai keamanan dalam hal membina, mengarahkan, mencegah, menindak, dan menangkap serta memborgol apabila terjadi tindak pidana pelanggaran dan kejahatan yang tertangkap tangan di lingkungan perusahaan.

Adi Benny (2011: 5-187) dalam penelitiannya berjudul manajemen sistem keamanan di kawasan Industri modern cikande serang. Tujuan penelitian ini adalah untuk bagaimana penyelenggaraan manajemen sistem keamanan di Kawasan Industri Modern Cikande, dengan tujuan untuk menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan manajemen sistem keamanan (sekuriti fisik) yang baik dapat

mencegah terjadinya kerugian baik materil maupun non materil bagi perusahaan yang ada di Kawasan Industri Modern Cikande sedangkan manfaatdilakukannya penelitian dalam penulisan tesis ini terdapat dua hal yang mendasar yaitu akademis dan praktis.

Rancangan dan pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan melalui sudut pandang yuridis manajerial, alasan penulis karena metode sudut pandang yuridis manajerial ini penulis ingin mengetahui dan menggambarkan sejauh mana kiat-kiat dari peran manajerial perusahaan dalam menentukan kebijakan atau menentukan langkah-langkah perubahan terhadap masalah situasi keamanan di lingkungan perusahaan.

Dalam temuan penelitian membahas tentang gambaran umum di Kawasan Industri Modern Cikande, pelaksanaan manajemen sistem keamanan di Kawasan Industri Modern Cikande, faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengamanan di Kawasan Industri Modern Cikande, dan bentuk penyelenggaraan manajemen sistem keamanan yang efektif dan efesien di kawasan industri modern. Kesimpulan bahwa berdasarkan hasil temuan dan pembahasan bahwakeamanan di Kawasan Industri Modern Cikande disimpulkan sudah berjalan dengan baik, Karena telah dilakukan berbagai upaya perubahan dan perbaikan dalam sistem keamanan di lingkungan kawasan tersebut.Sistem pengamanan dilakukan melalui prinsip-prinsip menejemen.

Hermanto (2011: 9-193) penelitiannya berjudul manajemen sekuriti fisik di *International Trade Center* (ITC) Bumi serpong damai (BSD) serpong, Tangerang Perhatian utama dalam penulisan tesis ini adalah bahwa kegiatan

pengamanan pusat di perbelanjaan ITC BSD Serpong dilakukan dengan menggunakan sistem pengamanan swakarsa. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode etnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, pengamatan terlibat dan wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Hasil penelitian menunjukkan:

1. Kegiatan pengamanan di ITC BSD Serpong dilakukan oleh tenaga Satpam yang berasal dari tenaga outsourcing PT. SOS. Kegiatan yang dilakukan selama 24 jam penuh, dan sistem pelaksanaannya akan berpedoman pada standar pengamanan baku yang telah ditetapkan oleh manajemen gedung.
2. Chief merupakan pucuk pimpinan dari satpam di ITC BSD Serpong, dibawah Chief Danton, dibawah Danton Danrudan dibawahnya adalah anggota Satpam pelaksana.
3. Langkah-langkah kegiatan pengamanan yang dilakukan oleh satpam ITC BSD Serpong:
 - (1) Penyusunan Rencana Kegiatan Pengamanan.
 - (2) Kegiatan koordinasi.
 - (3) Kegiatan pengawasan.
 - (4) Pelaporan dan Evaluasi.
4. Personil satpam dibekali dengan berbagai pelatihan dibidang keamanan seperti pelatihan bela diri, pelatihan tongkat dan borgol maupun pelatihan simulasi penanganan kebakaran yang dilaksanakan sebulan sekali.
5. Dalam kegiatan pengamanan fisik di ITC BSD Serpong, telah terbentuk pola hubungan yang terjadi antara anggota satpam dengan pihak lain seperti pola

hubungan dengan Manajemen ITC BSD Serpong, pola hubungan dengan karyawan pengelola gedung, pola hubungan dengan penyewa *property/tenant*; pola hubungan dengan tamu/pengunjung; dan pola hubungan dengan warga masyarakat sekitar.

6. Kegiatan pengamanan yang dilakukan oleh satpam ITC BSD Serpong mendapatkan pengawasan dari Polsek Metro Serpong.

Sri Hartati (2016 : 1-10) dalam penelitiannya berjudul sistem klasifikasi kinerja satpam menggunakan Metode *na ve bayes classifier*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah sistem yang mampu melakukan klasifikasi kinerja baik, cukup, dan buruk yang dilihat dari kemampuan, kepribadian dan keterampilan masing-masing satpam dengan menggunakan metode *Naïve Bayes Classifier*. Metodologi penelitian ini dimulai dengan mengajukan pertanyaan berupa kuesioner kepada satpam yang bekerja pada sebuah instansi, kemudian dilakukan wawancara dengan direktur Pusdiklat satpam. Data tersebut akan digunakan sebagai data sampel. Proses penerapan metode *Naive Bayes Classifier* untuk klasifikasi kinerja satpam menggunakan perhitungan numerik tiga variabel. Pengujian klasifikasi menggunakan 39 data uji dan menghasilkan presentase nilai kebenaran sebesar 92,31%, prosentase kinerja baik 20,51%, kinerja cukup 71,79%, kinerja buruk 7,69%. Dengan demikian aplikasi ini bisa digunakan untuk membantu mengetahui kinerja satpam.

Rindya (2015:53-157) dalam penelitiannya berjudul analisis pengaruh rekrutmen dan kompetensi terhadap kinerja satpam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rekrutmen dan kompetensi karyawan terhadap kinerja

karyawan pada jabatan satpam yang disalurkan oleh *outside provider* PT. Bina Area Persada Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif serta metode penelitian yang dipakai adalah metode penjelasan (*explanatory research*). Sampel yang diambil sebanyak 100 karyawan dari populasi sebanyak 1.112 karyawan dengan menggunakan Teknik sampling acak. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *statistic regresi linear* berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini membuktikan tiga hal, yaitu terdapat pengaruh simultan antara rekrutmen dan kompetensi terhadap kinerja satpam, terdapat pengaruh parsial antara rekrutmen dan kompetensi terhadap kinerja satpam dan kompetensi merupakan factor yang paling utama dalam mempengaruhi kinerja SATPAM. Hal tersebut berarti bahwa rekrutmen dan kompetensi secara signifikan dapat meningkatkan kinerja karyawan satpam yang bekerja pada *outside provider* PT. Bina Area Persada Surabaya.

Penelitian yang telah penulis paparkan di atas berbeda dengan penelitian saya terutama menyangkut metode penelitian serta teori yang dipakai dalam penelitian di atas meskipun terdapat metode penelitian yang sama tapi fokus kajiannya berbeda penelitian ini melihat bagaimana budaya organisasi SATPAM di kampus Universitas Halu Oleo Kendari.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsionalisme, di mana teori struktural fungsional mengaggas mengenai sebuah kerangka kerja yang menggambarkan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan struktur sosial dimana teori ini mengasumsikan bahwa struktural fungsional melihat tentang

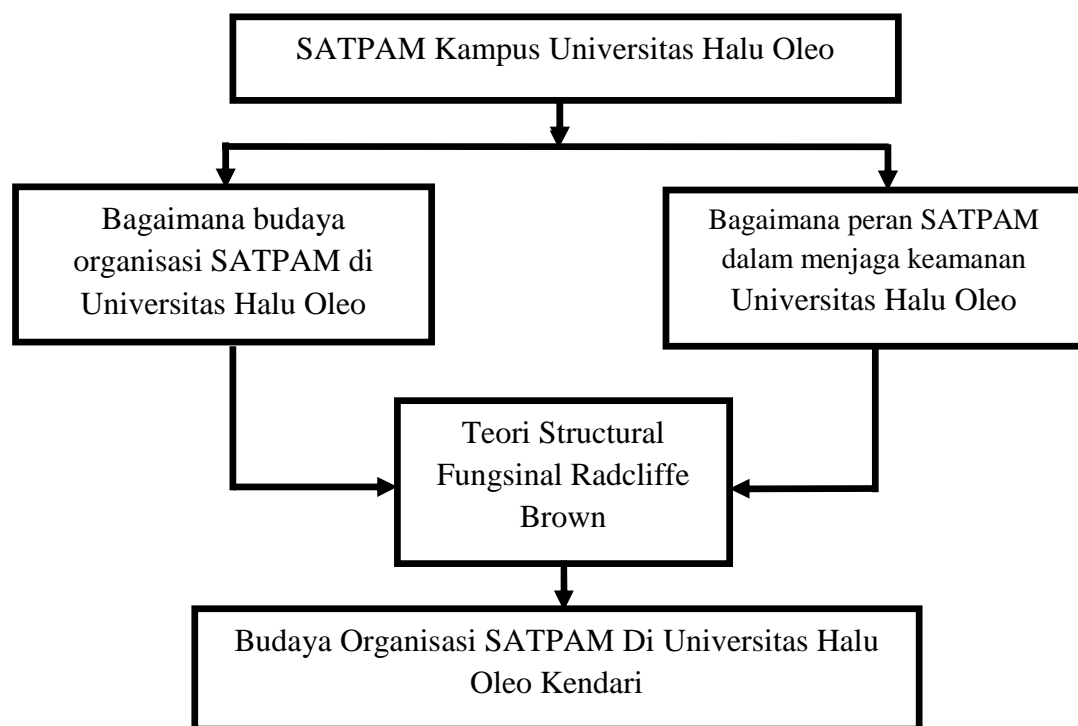
prilaku manusia melalui proses pengelompokan, pengklasifikasian, penggolongan dan generalisasi (abstaksi), kenyataan-kenyataan mengenai perilaku manusia. Paradigma struktural fungsionalisme yang dikemukakan oleh Brown, dapat diadopsi dan diterapkan sesuai dengan fenomena dalam kehidupan sosial di masyarakat kampus Universitas Halu Oleo terkait kondisi keamanan kampus. dari peradaban masyarakat tertentu. Brown juga menyarankan untuk menggunakan istilah “fungsi sosial” untuk menyatakan efek dari suatu keyakinan, adat, atau pranata kepada solidaritas sosial dalam masyarakat tersebut. Hal ini dalam sistem sosial dapat berjalan dengan baik berdasarkan fungsi dan peranannya masing-masing misalnya sering terjadi beberapa kasus yaitu pencurian helm di Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik, pencurian kendaraan bermotor didepan masjid Laode Malim hingga pemalakan-pemalakang yang dilakukan oleh orang yang tidak dikenal terhadap mahasiswa di Fakultas pertanian dan di samping gedung Auditorium. Kasus ini tidak berhenti sampai di situ saja, sarana dan prasarana kampus di lingkup Universitas Halu Oleo banyak mengalami kerusakan bahkan hilang dicuri oleh oknum yang tidak bertanggung jawab seperti alat pendukung pengajaran kipas angin, infocus, dan lain sebagainya.

Untuk menghubungkan antara konsep dan fakta dalam budaya organisasi SATPAM di Universitas Halu Oleo Kendari oleh peneliti dikonsepskan dalam sebuah model yang digunakan oleh Radcliffe Brown melihat masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan antara satu sama lain sehingga dalam kehidupan sosial masyarakat tersebut saling ketergantungan atau saling

membutuhkan antara satu sama lainnya atau di kenal dengan simbiosis mutualisme.

Redlife brown mengatakan bahwa struktur social adalah hubungan antara unsur-unsur masyarakat baik dengan rujukan pada individu tertentu maupun status yang mereka sandang. Oleh karena, itu, struktur sosial adalah saling keterkaitan antara status-status yang dihasilkan apa bila pelaku melaksanakan peranan.

2.3 Kerangka Pikir



Bagan I : Bagan Kerangka Pikir

Keamanan merupakan suatu hal yang sangat krusial di manapun kita berada. Tidak hanya di lingkungan kita tinggal, di lingkungan di tempat kita belajar pun keamanan merupakan suatu hal yang sangat penting karena keamanan merupakan salah satu yang sangat penting. Keamanan merupakan salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas sebuah perguruan tinggi dimata masyarakat, kampus dari segi kualitas, di samping itu juga dibutuhkan suatu ketegasan dari pihak universitas maupun ketegasan dari fakultas kepada petugas keamanan mengenai prosedur kerja dan memberikan sanksi bagi petugas keamanan yang bertugas.

Sehubungan dengan hal tersebut tentunya tidaklah mudah untuk menjadi SATPAM dalam menjaga dan mengamankan kampus, karena penjagaan keamanan yang dikerjakan oleh satpam dalam kesehariannya tentunya berbeda, dan juga karakteristik yang dimiliki oleh satpam tersebut tidak serta merta memiliki kemampuan yang sama dalam menjaga dan mengamankan Kampus Universitas Halu Oleo. Keperadaban satpam dari waktu ke waktu memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga sangat penting untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana budaya organisasi SATPAM di kampus universitas Halu Oleo dan bagaimana peran SATPAM dalam menjaga keamanan lingkup Universitas Halu Oleo tersebut. Dengan adanya hal ini, maka dalam penelitian ini digunakan Teori Structural Fungsionalisme Radcliffe brown untuk melihat dan menggambarkan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan struktur sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Universitas Halu Oleo merupakan salah satu kampus negeri yang memperkerjakan SATPAM untuk menjaga sarana prasarana kampus baik dari segi alat-alat kampus serta kondisi keamanan fisik maupun non fisik kampus Universitas Halu Oleo namun dengan jumlah personil pengamanan yang jumlahnya lumayan banyak keadaan keamanan fisik maupun non fisik kampus masih memperhatikan. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober sampai Bulan Desember.

3.2 Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan dengan sengaja di mana yang bersangkutan dianggap mampu memberikan penjelasan dan banyak mengetahui tentang budaya organisasi SATPAM Universitas Halu Oleo serta peran SATPAM dalam menjaga keamanan Universitas Halu Oleo. Dalam hal ini informan yang dibutuhkan benar-benar dianggap bisa memberikan informasi yang akurat kepada peneliti, dengan mengacu pada Spradley (1997) yang mengatakan, bahwa seorang informan sebaiknya mereka yang mengetahui dan memahami secara tepat permasalahan penelitian, yang telah terinteraksi dengan budaya yang ada dan memiliki waktu untuk wawancara, agar peneliti dapat

memperoleh informasi sebanyak mungkin untuk menjawab permasalahan penelitian.

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Informan yang dijadikan sebagai informan kunci yaitu bapak LU (25 tahun) selaku anggota SATPAM biasa, dan bapak AD (35 tahun) selaku anggota SATPAM berpangkat Provost. Sedangkan yang dijadikan sebagai informan biasa yaitu bapak LT (51 tahun) selaku anggota SATPAM biasa, bapak LD (32 tahun) selaku anggota SATPAM biasa bapak KL (24 tahun) selaku anggota SATPAM biasa , bapak JD (38 tahun) selaku anggota SATPAM biasa, GL (24 tahun) pegawai staf kampus, IP (23 tahun) mahasiswa WS (23 tahun) mahasiswi dan MH (27) seorang mahasiswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field work*) dengan menggunakan metode pengamatan terlibat (*participation observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Menurut Spradley (1997) bahwa salah satu ciri khas dari metode penelitian lapangan (*field work*) etnografi adalah sifatnya yang *holistik-integratif*, deskripsi yang tebal dan mendalam (*thick description*) dan analisis kualitatif dalam rangka mendapatkan pemahaman warga yang diteliti atau *netive's point of view* serta menggunakan pengamatan terlibat.

Mengacu pada Marshall dalam Saifuddin (2005) bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Selanjutnya Susan Stainback dalam Saifuddin (2005) mengemukakan bahwa dengan

wawancara, peneliti akan mengetahui bahwa hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi Endraswara (2003) terkait dengan metode pengamatan menambahkan agar kedua teknik pengumpulan data data tersebut lebih mantap, sebaiknya perlu dibantu dengan dokumentasi foto dan video.

3.3.1 Pengamatan Terlibat (*Observation Participation*)

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan terlibat, dimana peneliti turun langsung untuk mengamati aktivitas SATPAM di lokasi penelitian tersebut. Peneliti turut berperan dalam aktivitas yang dilakukan oleh SATPAM dalam menjalankan tugas. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung bagaimana budaya organisasi dan peran SATPAM dalam menjaga keamanan fisik maupun non fisik dilingkup Universitas Halu Oleo. Sambil melakukan pengamatan, peneliti sekali-kali mengikuti dan melakukan kegiatan yang dikerjakan oleh SATPAM di Universitas Halu Oleo. Namun, tidak semua kegiatan yang dilakukan oleh informan, diikuti oleh peneliti. Keterlibatan penelitian adalah pada saat informan melakukan penjagaan pada saat jam tugas malam.

Peneliti terlibat pada saat proses penjagaan berlangsung, dimana SATPAM melakukan kegiatan penjagaan dari pagi pukul 08.00 WITA hingga malam hari. Penjagaan yang dilakukan oleh SATPAM mempunyai shift pagi hingga malam, kemudian ada proses pergantian jaga. Ada yang jaga dari pagi hingga malam, dan ada juga yang menjaga dari malam hingga pagi, proses ini

dilaksanakan pada saat pergantian shift kerja. Pelaksanaan pengamanan dilakukan oleh SATPAM yang dikoordinir langsung oleh tim khusus dan dibantu oleh profost dalam melaksanakan tugas pengamanan selama 24 jam dengan kekuatan personil yang disusun dalam sistem jaga shift.

Sebelum melakukan penjagaan terlebih dahulu diawali dengan apel malam dan juga absen yang dilaksanakan pada pukul 20.00 WITA. Setelah kegiatan absen malam dan apel malam selesai, peneliti dan juga informan sama-sama beranjak menuju lokasi tugas. SATPAM terlebih dahulu melakukan pengeckkan ruangan-ruangan untuk memastikan dalam kondisi aman. Setelah semua ruangan dipastikan dalam kondisi aman terkendali, mereka kemudian memantau keadaan lingkungan sembari duduk di tempat yang berada tepat di depan pintu keluar masuk gedung tersebut, sambil memanfaatkan fasilitas wifi yang ada di tempat tersebut.

Sembari memanfaatkan fasilitas yang ada, SATPAM yang bertugas pada malam hari tetap melaksanakan penjagaan dengan maksud mengawasi keadaan atau hal-hal yang mencurigakan disekitar lokasi tempat tugasnya. Penjagaan yang dilakukan pada malam hari untuk memastikan alat-alat yang menunjang perkuliahan tetap aman dari berbagai tindak kejahatan yang merugikan Fakultas atau kampus karena setiap fakultas pasti memiliki penjagaan lebih dari 3 orang.

Namun dari pengamatan, peneliti melihat pos penjagaan pada gerbang sering kosong ketika malam hari, pos penjagaan induk di pintu gerbang utama kampus Universitas Halu Oleo pun sering kosong. Semestinya pos tersebut harus mendapatkan perhatian lebih, mengingat posisinya yang sangat penting sebagai

akses utama memasuki kampus. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti juga dapat melihat praktek-praktek budaya organisasi kerja SATPAM yang berada di kampus Universitas Halu Oleo tidak sesuai dengan peranannya.

3.3.2 Wawancara Mendalam (*IndepthInterview*)

Untuk mencari data lapangan dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara mendalam dengan masyarakat yang menjadi informan kunci penelitian. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian, berkaitan dengan tugas Satpam dalam menjaga dan mengamankan kampus di lingkup Universitas Halu Oleo dalam bentuk fisik maupun non fisik. Peneliti menggunakan pendekatan wawancara mendalam untuk mengetahui bagaimana budaya organisasi SATPAM di Universitas Halu Oleo serta bagaimana peran SATPAM dalam menjaga keamanan Universitas Halu Oleo di Kendari. Oleh karena itu, wawancara mendalam dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian berdasarkan informasi dari informan secara valid dan objektif.

Biasanya dalam wawancara peneliti mengadakan pertemuan dan tatap muka langsung dengan informan, penulis melakukan tanya jawab disertai dengan permintaan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian sehingga informasi atau data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dapat diketahui secara mendalam. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan menggunakan alat bantu berupa *handpone* sebagai alat perekam dan alat tulis untuk mempermudah peneliti saat menyusun penulisan ini.

Adapun hal-hal yang menjadi pertanyaan peneliti dalam melakukan proses wawancara yaitu bagaimana budaya organisasi SATPAM di Universitas

HaluOleo Kendari? Bagaimana peran SATPAM dalam menjaga keamanan di Universitas Halu Oleo? Apa saja kegiatan SATPAM saat bertugas? Bagaimana tindakan dalam menangani demonstrasi mahasiswa? Ada berapa pangkat yang terdapat pada SATPAM di Universitas Halu Oleo? Apakah terdapat perbedaan pendapatan gaji berdasarkan pangkat SATPAM di kampus Universitas Halu Oleo? Serta konsekuensi apa yang diterima oleh SATPAM yang bertugas jika terdapat aset kampus yang hilang?

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian secara deskriptif untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Analisis yang di laksanakan dari awal hingga akhir penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan dengan mengacu dan keterkaitan antara berbagai konsep dengan kenyataan yang ada dilapangan, untuk itu digunakan teknik analisis kualitatif etnografi (Endraswara 2003: 242) Melalui teknik ini secara etnografi dideskripsikan fenomena tentang budaya organisasi SATPAM di kampus Universitas Halu Oleo.

Data-data yang terkumpul melalui beberapa teknik pengumpulan data tersebut selanjutnya disusun dalam satu kesatuan data Cara demikian dilakukan mengingat permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang relatif kompleks. Dalam hal ini, penelitian data diarahkan pada tercapainya usaha mengkaji mengenai budaya orgaisasi SATPAM di kampus universitas Halu Oleo dalam menjalankan keamaman. Peneliti memaparkan dan berusaha mengembangkan

rancangan yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan topik permasalahan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS HALU OLEO

4.1 Sejarah Universitas Halu Oleo

Universitas Halu Oleo secara historis pendiriannya diinisiasi oleh Drs. H. La Ode Manarfa (Sultan Buton Ke-39) di Bau-Bau Kabupaten Sulawesi Tenggara (Kota Baubau) pada tahun 1960-an, hingga lahirlah Universitas Sulawesi Tenggara. Bukan hanya ide yang disampaikan oleh Drs. H. La Ode Manarfa, tetapi juga materi yang dipergunakan dalam memperlancar proses perkuliahan kampus tersebut, adapun pendirian kampus ini kemudian disambut hangat oleh berbagai kalangan di Sulawesi Tenggara saat itu. Kampus Universitas Sulawesi Tenggara saat itu berlokasi di Kamali yang berlokasi di Kelurahan Wale. Kini bekas tempat Universitas Sulawesi Tenggara tersebut dikenal dengan sebutan Istana Ilmiah (*Palace of Wisdom*) yang sehari-hari digunakan sebagai tempat perkuliahan yang diselenggarakan oleh Universitas Dayanu Ikhsanuddin (UNIDAYAN) Baubau.

Sebelum bernama Universitas Halu Oleo dengan singkatan UNHALU atau UHO seperti yang dikenal saat ini, kampus ini dulunya bernama Universitas Haluoleo atau disingkat Unhol. Pada waktu yang lebih lawas pula sebenarnya kampus ini bernama Universitas Sulawesi Tenggara. Kampus ini didirikan di Kota Bau-Bau yang saat itu menjadi Ibu Kota Kabupaten Sulawesi Tenggara. Seiring dengan berdirinya Provinsi Sulawesi Tenggara dari yang tadinya Kabupaten S

Sulawesi Tenggara sebagai hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan Tenggara maka Universitas Sulawesi Tenggara dengan aset-aset

bergeraknya yang ada di Kota Bau-Bau dipindahkan ke Kendari sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Setelah sampai di Kendari, pada tahun 1964 Universitas Sulawesi Tenggara lalu kemudian dirubah namanya menjadi Universitas Haluoleo dengan singkatan Unhol yang selanjutnya menjadi perguruan tinggi swasta yang filial dengan Universitas Hasanuddin di Makassar.

Filialnya Universitas Haluoleo dengan Universitas Hasanuddin salah satunya karena tidak lepas dari peran historis dari salah satu pendiri Universitas Haluoleo yakni Drs. H. La Ode Manarfa yang pernah turut andil dalam proses lahirnya Universitas Hasanuddin. Bukan hanya dana yang disumbangkan tetapi juga ide-ide. Salah satu sumbangan gagasan yang tampak nyata pada Universitas Hasanuddin hari ini adalah adanya simbol Ayam Jantan pada logo Universitas Hasanuddin. Setelah tujuh belas tahun berselang, Universitas Haluoleo diresmikan sebagai perguruan tinggi negeri pertama di Sulawesi Tenggara oleh Dirjen Pendidikan Tinggi; Prof. Dr. Doddy Tisnaamidjaja mewakili Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang masa itu dijabat oleh Prof. Dr. Nugroho Notosusanto pada tanggal 19 Agustus 1981 sebagai perguruan tinggi negeri ke 42 di Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 37 tahun 1981 yang terdiri dari: - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Fakultas Ekonomi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Fakultas Pertanian.

Ketika diresmikan, Universitas Haluoleo menempati kampus Kemaraya yang arealnya hanya seluas 7 Ha. Kondisi kampus yang relatif sempit ini mengharuskan para pendiri untuk mencari kampus alternatif sekaligus sebagai perluasan daya tampung dan mengantisipasi penambahan fakultas. Seiring

dengan itu, kepercayaan masyarakat pun semakin besar terhadap Universitas Haluoleo, kendati hanya didukung oleh 17 orang tenaga dosen tetap. Setelah dua tahun diresmikan, dimulailah pembangunan kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu yang menempati areal 250 Ha, yang ketika itu berada di pinggiran Kota Kendari, berjarak 14 kilometer dari pelabuhan laut Teluk Kendari. Setelah perluasan Kota Kendari, kampus Anduonohu saat ini berada di jantung kota. Bersamaan dengan itu, Senat Universitas Haluoleo menyetujui singkatan Universitas Haluoleo berubah menjadi UNHALU.

Pembangunan kampus yang relatif luas ini membutuhkan waktu sekitar sepuluh tahun untuk merampungkan gedung perkuliahan dan gedung perkantoran serta fasilitas penunjang lainnya. Menandai rampungnya pembangunan kampus Anduonohu ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro pada tanggal 4 April 1994 melakukan penandatanganan prasasti peresmian. Menjelang penyelesaian pembangunan Kampus Anduonohu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menutup pengoperasian Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olahraga (SGO), sehingga semua fasilitas berikut tenaga pengajar dan karyawannya dialihkan ke Universitas Haluoleo. Sejak saat itu Universitas Haluoleo memiliki dua kampus perkuliahan utama, yakni; Kampus Kemaraya dan Kampus Anduonohu, ditambah dua kampus pendukung perkuliahan bekas SPG dengan luas areal 4 ha dan 3 ha bekas SGO. Sebagai Perguruan Tinggi terkemuka di jazirah tenggara Pulau Sulawesi, Universitas Haluoleo secara aktif memberi sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan 2960 desa, 133 kecamatan,

10 kabupaten dan 2 Kotamadya yang ada di wilayah ini. Termasuk pertumbuhan penduduk Sulawesi Tenggara yang mencapai 2,72% per tahun, jauh di atas pertumbuhan rata-rata penduduk nasional yakni; 1,92. Saat ini penduduk Sulawesi Tenggara berjumlah 2,72 juta jiwa yang sebagian besar bermukim di pedesaan. Kata “Haluoleo” diambil dari nama salah seorang pemimpin kharismatik di Sulawesi Tenggara ratusan tahun silam. Haluoleo merupakan satu dari beberapa nama yang disematkan pada seorang Kesatria turunan Raja Muna yang memiliki hubungan darah dengan Kerajaan Konawe yang hidup sekitar abad tujuh belas. Haluoleo selain dikenal sebagai pemimpin yang bijak, juga dikenal sebagai pria yang tak kenal menyerah dan gigih membela tumpah darahnya. Secara harfiah Haluoleo berarti delapan hari dalam bahasa Tolaki – bahasa penduduk asli Kerajaan Konawe yang mendiami Kendari. Di Kerajaan Buton sendiri Haluoleo dikenal dengan sebutan La Kilaponto, Murhum, dan Timbang Timbangan.

4.2 Jumlah Fakultas

Sebuah universitas pastilah memiliki Fakultas Jurusan ataupun Prodi yang dipilih oleh mahasiswa yang masuk dalam salah satu perguruan tinggi di Universitas Halu Oleo Juga memiliki beberapa fakultas yang dipilih oleh mahasiswa baru. Universitas Haluoleo saat ini memiliki 15 fakultas dan Program Pascasarjana, yaitu:

1. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
2. Fakultas Pertanian
3. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

4. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
5. Fakultas Teknik
6. Fakultas Hukum
7. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
8. Fakultas Kesehatan Masyarakat
9. Fakultas Kedokteran
10. Fakultas Peternakan
11. Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan
12. Fakultas Farmasi
13. Fakultas Ilmu Budaya
- 14 fakultas ilmu dan teknologi kebumian
15. Program Pendidikan Vokasi
16. Program Pascasarjana

Banyaknya jumlah Fakultas sehingga tidak heran bahwa banyak mahasiswa yang berada di setiap fakultas sehingga harus membutuhkan penjagaan demi keamanan dan kenyamanan mahasiswa dan dosen yang mengikuti perkuliahan di Universitas Halu Oleo. Penjagaan dilakukan hingga malam sehingga alat-alat yang menunjang perkuliahan tetap aman dari berbagai tindak kejahatan yang merugikan Fakultas atau kampus karena setiap fakultas pasti memiliki penjagaan lebih dari 3 orang. Dalam hal terjadi aksi demonstrasi mahasiswa, SATPAM UHO wajib menjaga simbol-simbol Universitas dengan demikian *security* tidak boleh membiarkan demonstran memasuki kendaraan

dan/atau melakukan pembakara di area parkir Rektor, serta mencegah demostran agar tidak melakukan penyegelan Gedung dalam lingkup Universitas Halu Oleo.

4.3 .Profil Informan

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini tenaga SATPAM yang mendominasi sauna pengamanan di universitas Halu Oleo adalah yang berkisaran 30 tahun keatas. Pekerjaan sebagai SATPAM memang memiliki resiko yang lumayan, apalagi SATPAM yang bertugas di lingkup kampus baru Universitas Halu Oleo mengingat keadaan lingkunganya kurang kondusif sering terjadi kekacauan,namun dibalik resiko yang lumayan tinggi, pekerjaan menjadi SATPAM di UHO dapat dikatakan adalah pekerjaan yang cukup santai dan tak terlal mengikat. Untuk menduug data penelitian, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang profil informan pada penelitian ini.

4.3.1 Profil Bapak L T

L T adalah salah satu anggota SATPAM di Universitas Halu Oleo yang berasal dari Muna berusia 51 tahun, ia telah menjadi anggota SATPAM di UHO sejak tahun 2009, sebelum menjadi salah satu anggota SATPAM di UHO, ia pernah menjadi salah satu staf di fakultas pertanian Universitas Halu Oleo namun ia memutuskan untuk mengundurkan diri dengan alasan bahwa gaji menjadi staf pada saat itu jauh dari kata cukup kisaran Rp 300.000 perbulanya, bapak LT juga telah beberapa kali mengikuti tes CPNS namun ia selalu gagal dan akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri. Ia mengaku telah lama ditawari menjadi anggota SATPAM oleh teman-temanya namun dengan alasan imbalan yang diberikan dengan menjadi seorang anggota SATPAM pada saat itu tidaklah

seberapa, karena alasan itu ia selalu menolak ajakan teman-temannya, iapun memilih bekerja serabutan. Lambat laun ia mulai berfikir bahwa mencari pekerjaan semakin sulit, akhirnya ia memutuskan menerima tawaran kawan-kawannya di tahun 2009 untuk menjadi anggota SATPAM, dengan pertimbangan bahwa pekerjaan menjadi seorang SATPAM di lingkup UHO tak terlalu mengikat.

4.3.2 Profil Bapak J D

JD adalah seorang anggota SATPAM di Universitas Halu Oleo berusia 38 tahun berasal dari kabupaten muna, saat ini ia bertempat tinggal di gunung jati, ia tinggal bersama istri dan kedua orang anaknya ia sudah menjalani profesi sebagai anggota SATPAM di UHO kurang lebih selama 9 tahun, sebelum menjadi salah satu anggota SATPAM UHO ia berprofesi sebagai tukang ojek yang biasa mengojek disekitaran tempat pelelangan ikan pada pagi hari, menjelang siang ia berpindah tempat ke pelabuhan nusantara menunggu penumpang yang tiba dari kota Bau-Bau dan kabupaten Muna dan pada sore harinya bapak JD mengojek keliling di sekitaran gunung jati. Penghasilannya sebagai tukang ojek memang lumayan sekitar Rp 10.000 hingga Rp 150.000 setiap harinya, namun ia mengaku sangat lelah menjalani profesi sebagai tukang ojek dan mulai berpikir harus mencari pekerjaan sebagai pekerjaan sampingan yang setiap bulannya mendapatkan penghasilan yang tetap walaupun tak sebanyak penghasilan dari mengojek. Pada tahun 2010 ia ditawarkan oleh salah seorang temannya salah seorang anggota SATPAM di Universitas Halu Oleo untuk mendaftar menjadi SATPAM di UHO dan tawaran itu langsung ia terima. semenjak akhir tahun 2010 ia resmi menjadi anggota.

4.3.3 Profil Bapak A D

Bapak AD adalah seorang anggota SATPAM di Universitas Halu Oleo yang berusia 35 tahun berasal dari kabupaten Muna yang telah bertugas sebagai SATPAM di UHO kurang lebih 9 tahun, saat ini beliau tinggal bersama isteri dan kedua anaknya. sebelum menjadi anggota SATPAM di Universitas Halu oleo, beliau bekerja sebagai buruh di toko bangunan. saat ia bekerja sebagai buruh di toko bangunan ia harus masuk tepat pukul 8 pagi dan pulang kerumah 5 sore. pendapatannya dari hasil bekerja sebagai buruh kurang lebih Rp 2.000.000 perbulan tak cukup memenuhi kebutuhan keluarganya, apalagi ia juga sesekali membantu biaya adiknya yang sementara menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di kota Kendari. pada tahun 2011 ia memutuskan untuk berhenti dari pekerjaany Gedung rektorat menjadi tempat tugasnya ssebagai buruh toko bangunan dan mencari pekerjaan lain. setelah berhenti menjadi buruh toko bangunan bapak AD bergelut di dunia bisnin jual beli motor bekas yang penghasilanya lumayan dibanding bekerja di toko bangunan. akhir tahun 2011 ia ditawarkan oleh seorang teman yang bekerja sebagai SATPAM di Universitas Halu Oleo dan ia menerima tawaran tersebut, setelah kurang lebih 5 tahun menjadi anggota SATPAM biasa, ia diangkat sebagai provos hingga saat kini. disamping menjadi anggota SATPAM ia tetap menjalankan bisnis jual beli motor bekasnya.

4.3.4 Profil Bapak L U

LU adalah seorang anggota SATPAM di Universitas Halu Oleo berusia 25 tahun anng berasal dari Muna yang telah menjadi SATPAM di UHO selama 5 tahun lamanya, namun pada saat akhir tahun 2015 ia sempat berhenti atau

mengundurkan diri dari satuan pengamanaan UHO, ditahun 2016 ia bergabung kembali menjadi anggotaa SATPAM di UHO, sebelum menjai SATPAM bapak L U bekerja sebagai kuli bangunan yang sering bekerja di luar daerah kota kendari. keinginanya untuk mnenempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang perkuliahan mengharuskanya berrhenti bekerja sebagai kuli bangunan. Padatahun 2015 ia memutuskan untuk mendaftarmenjadi mahasiswa baru di universitas Halu Oleo, tak lama menjadi mahasiswa ditahun yang sama ia bergabung menjadi anggota SATPAM di UHO. Menjadi anggota SATPAM sekaligus mahasiswa bukan perkara mudah untuk menjalani kedua peran tersebut, L U harus membagi waktu antara mengikuti perkuliahan dengan menjalankan tugasnya sebagai SATPAM. Tak ada masalah baginya jika jadwal piketnya pada saat malam hari namun ketika ia mendapatkan piket di jam pagi dan bersamaan dengan jam perkuiahan ia akan membagi waktunya, di pagi hari pukul 07: 45 WITA ia akan masuk apel sekaligus absen lalu beranjak menuju ke tempat tugasnya. menjelang waktu perkuliahanya ia akan pulang mengganti pakaian dan mengikuti perkuliahan seperti biasa. Ia akan kembali melanjutkan tugasnya setelah perkuliahanya pada hari itu selesai, jika perkuliahanya pada hari itu selesai di waktu sore, maka ia akan kembali apel dan absen pulang sekitar pukul 07:00 WITA.

4.3.5 Profil Bapak L D

La Dini merupakan salah seorang anggota SATPAM di Universitas Halu Oleo yang berusia 32 tahun berasal dari kabupaten Muna, saat ini ia tinggal bersama isteri dan kedua orang anaknya. Ia telah menjadi anggota SATPAM di

UHO selama 6 tahun. Sebelum menjadi anggota SATPAM di UHO dahulu ia bekerja sebagai nelayan anak buah pemilik kapal. Penghasilannya dari hasil kerjanya sebagai nelayan apat dikatakan lumayan sekitar Rp 200.000 hingga Rp 300.000 perhari, namun kejadian naas sewaktu menjadi nelayan yang pernah ia alami membuatnya trauma hingga kini, mesin kapal yang ia gunakan pernah mengalami mogok mesin yang membuatnya dan beberapa temanya harus terkatung-katung di lautan bebas selama 3 hari, untungnya pada saat waktu menjelang malam terdapat kapal nelayan yang melintas lalu menggandeng kapaal mereka. Sejak peristiwa saat itu ia tak pernah mau lagi untuk bekerja sebagi nelayan, dan keluarganya pun telah melarang dirinya untuk kembali melakoni pekerjaanya.

Awal tahun 2013 bapak LD resmi menjadi anggota SATPAM di UHO berkat ajakn salah seorang temanya. Penghasilanya bekerja sebagai SATPAM di Universitas Halu Oleo dengan pangkat anggota biasa, kurang lebih Rp 1.300.000 belum termasuk honor saat ada kegiatan tambahan yang dilakukan pihak Universitas mengharuskan ia mencari pendapatan diluar selain menjadi anggota SATPAM. Bapak LD sering mengisi kekosongan waktunya dengan mengojek untuk menambah penghasilan demi mencukupi kebutuhan dalam keluarganya.

4.3.6 Profil Bapak KL

Kamal salah satu anggota SATPAM di Universitas Halu Oleo yang berasal dari Muna berusia 24 tahun. Ia menjalani profesinya sebagai SATPAM di UHO kurang lebih 2 tahun lamanya, ia juga masih berstatus sebagi mahasiswa pada fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Selain profesinya sebagai

SATPAM ia juga bekerja sebagai bikers ojek online. KL membagi waktunya tergantung pada jadwal perkuliahan dan piket menjaganya. Pada pagi hari sekitar pukul 06:00 WITA, ia akan keuar mencari penumpang pesanan dari aplikasi ojek onlinenya tersebut sembari menunggu penumpang ojek biasa disekitaran kampus UHO. Setelah pukul 08:00 ia akan masuk piket untuk menjaga jika ia mendapatkan shift pagi, menjelang siang jika terdapat perkuliahan di hari itu maka ia akan meninggalkan tempat piketnya untuk mengikuti perkuliahan dan akan kembali jikalau perkuliahanya telah selesai, namun terkadang KL akan kembali ke tempat piketnya menjelang sore sambil menunggu apel pulang untuk mengabsen.

4.3.7 Profil bapak GL

Bapak GL adalah salah satu pegawai staf kampus Universitas Halu Oleo yang berasal dari Bali berusia 24 tahun, ia tinggal bersama seorang temanya di kontrakan. keseharian bapak GL bekerja sebagai staf di salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Halu Oleo. kesibukanya sebagai staf di kampus mengharuskannya menghabiskan sebagian besar waktunya di kampus terkadang dari pagi hingga malam hari. aktifitas yang padat terkadang membuatnya menggunakan fasilitas yang ada di kampus untuk beristirahat, salah satunya masjid kampus. bapak GL sering menghabiskan malamnya di masjid La Ode malim sekedar untuk mengikuti pengajian ataupun istirahat biasa, namun kejadian naas menyimpannya di penghujung tahun lalu, ia kehilangan sepeda motornya yang di parkir di masjid kampus saat singgah beristirahat sekitar pukul 3 dini hari dan hingga kini ia tak pernah mendapatkannya kembali.

4.3.8 Profil IP

IP adalah seorang mahasiswa di Universitas Halu Oleo yang berasal dari kabupaten Konawe Utara berusia 23 tahun. IP adalah salah seorang yang pernah mengalami kejadian tak mengenakan akibat tak beraturanya parkir kendaraan di salah satu fakultas di Universitas Halu Oleo. ia sempat adu mulut dengan sesama mahasiswa pengguna lahan parkir dikarenakan tak terima kendaraan miliknya tersenggol dan jatuh.

4.3.9 Profil WS

WS adalah seorang mahasiswi di Universitas Halu Oleo yang berasal dari Kabupaten Muna berusia 23 tahun. WS adalah salah satu orang yang menjadi korban ketidakdisiplinan SATPAM universitas Halu Oleo dalam menjalankan tugasnya. WS pernah mengalami kerugian akibat kehilangan sebuah helm miliknya di pelataran parkir Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Halu Oleo pada saat menghadiri acara salah satu lembaga seni yang terdapat di Universitas Halu Oleo.

4.3.10 Profil MH

MH adalah seorang mahasiswa di Universitas Halu Oleo yang berasal dari Kabupaten Muna berusia 27 tahun. MH aktif dalam banyak gerakan aksi demonstrasi massa. MH menjadi salah seorang yang menjadi saksi mata tindakan brutal dan tentunya melanggar standar operasional prosedur (SOP) pengamanan demonstrasi mahasiswa SATPAM universitas Halu Oleo terhadap massa aksi demonstrasi mahasiswa yang dilaksanakan di depan gedung rektorat Universitas Halu Oleo.

4.4 Standar Oprasianal Prosedur SATPAM UHO

Satuan pengamanan (SATPAM) Universitas Halu Oleo (UHO) adalah suatu kelompok petugas yang dibentuk oleh UHO untuk melaksanakan pengamanan fisik dalam rangka meyelenggarakan keamanan lingkungan/kawasan kerjanya. Pengamanan fisik yaitu segala usaha dan kegiatan mencegah/mengawasi timbulnya ancaman dan gangguan keamanan dan ketertiban dilingkungan kerjanya secara fisik melalui kegiatan pengaturan, penjagaan dan perondaan serta kegioatan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan UHO. Pelaksanaan pengamanan dilakukan oleh SATPAM yang dikoordinir langsung oleh tim khusus dan dibantu oleh provost dalam melaksanakan tugas pengamanan selama 24 jam dengan kekuatan personil yang disusun dalam sistem jaga shift

4.4.1 Kegiatan Pokok SATPAM

1. menjalankan peraturan dengan maksud mengekan tata tertib yang berlaku dilingkungan kerja, khusus yang meyangkut keamanan dan ketertiban atau tugas-tugas lain yang diberikan oleh pemimpin.
2. Pengaturan parkir kendaraan.
3. Melaksanakan penjagaan dengan maksud mengawasi keadaan atau hal-hal yang mencurigakan disekitar lokasi tempat tugasnya
4. Melakukan perondaan sekitar kawasan kerja menurut rute dan waktu yang ditentukan dengan maksud mengadakan penelitian dan pemeriksaan terhadap segala sesuatu yang tidak wajar yang dapat diduga atau

diperkirakan menimbulkan ancaman dan gangguan serta mengatur kelancaran lalu lintas dilalan lingkungan UHO.

5. Mengadakan pengawalan apa bila diperlukan.
6. Mengambil langkah-langkah dan tindakan sementara bila terjadi tindak pidana.
7. Mengamankan kejadian perkara (TKP).
8. Menangkap pelakunya apa bila tertangkap basah.
9. Menolong korban.
10. Melaporkan/meminta bantuan POLRI setempat secepatnya.
11. Memberikan tanda-tanda bahaya atau keadaan darurat yang membahayakan jiwa, badan atau harta benda orang banyak disekitar kampus serta memberikan pertolongan dan bantuan penyelamatan.

4.4.2 Pendidikan Dan Pelatihan

Sebelum mejalakan tugas-tugasnya sebagai seorang SATPAM maka terlebih dahulu dilatih dan diberikan pendidikan terkait dengan tugas yang akan dilakukan adapun tahap-tahap yang dilakukan selama pelatihan dan pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan bagi anggota satuan pengamanan guna melaksanakan tugas dan untuk menuju profesionalisme.
- b. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan secara berjenjang dan berlanjut yang pelaksanaannya pada setiap semester pada setiap tahunnya.
- c. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihann:

- d. Dalam semester 1: peraturan baris berbaris, peraturan penghormatan pengendalian lalu lintas, peraturan disiplin/tata tertib security, mengenal borgol dan kopel, menganal cara mendekati dan menanyai orang, mengenal cara patrol/control, mengenal cara menangkap dan menggeledah orang, mengenal cara pembuatan laporan dan pencatatan dalam jurnal penjagaan, pengetahuan tentang pengamanan, pencegahan dan penanggulangan bahaya, pengetahuan tentang bahaya teroris, pengetahuan tentang P3K, pengetahuan tentang Tempat Kejadian Perkara (TKP).
- e. Dalam semester II : ceramah pembinaan mental, ceramah pembinaan moral, ceramah pembinaan disiplin dan tata tertib, ceramah kesadaran hukum, senam, bela diri, karate/pencak silat/taekwondo, belah diri perkelahian bebas, bela diri sangkur.

4.4.3 Proses Pendidikan dan Pelatihan SATPAM

Para SATPAM di UHO mengikuti pendidikan dan pelatihan di SPN anggota yang dalam rangka kegiatannya menjalin kerja sama antara pihak kampus dan kepolisian daerah Provinsi Sulawesi tenggara. Proses pendidikan dan pelatihan berlangsung kurang lebih 21 hari lamanya. Dalam prosesnya Pendidikan dan pelatihan SATPAM terdapat beberapa dari mulai penerimaan materi lisan maupun tulisan hingga latihan keterampilan bela diri. Para anggota SATPAM yang menjalani pendidikan keseluruhan biayanya ditanggung oleh pihak universitas. Setelah kurang lebih 3 pekan menjalani semua proses pendidikan dan pelatihan para anggota SATPAM akan disahkan melalui ritual

upacara yang dilakukan di tempat pendidikan dan kemudian pihak panitia pelaksanaan pendidikan dan pelatihan akan menyerahkan kepada pihak kampus untuk acara penerimaan anggota SATPAM.



Gambar 5.1 foto bersama anggota POLDA SULTRA setelah dinyatakan lulus

diklatsar Satpam di SPN anggota,

sumber: dok La uma September 2016

Setelah melalui proses pendidikan dan pelatihan dan disahkan menjadi SATPAM para anggota akan menerima KTA (Kartu Tanda Anggota) dan sertifikat sebagai bukti bahwa yang bersangkutan pernah melalui proses pendidikan dan pelatihan SATPAM. Namun sertifikat hanya akan diberikan kepada anggota satpam yang telah menjalankan pengabdian atau bertugas 3 tahun dikampus UHO dikarenakan ada hal yang ditakutkan jikalau pemberian sertifikat dibarengkan dengan pemberian kartu tanda anggota akan membuat SATPAM

yang telah melakukan pendidikan akan pergi begitu saja dengan memilih mendaftar ke perusahaan-perusahaan swasta yang tentunya menjamin upah atau gaji yang lebih tinggi. Seperti yang dituturkan oleh salah satu anggota SATPAM bapak La uma (24) ia mengatakan bahwa:

“Kita abis selesai pendidikan di SPN anggota langsung dikasih kartu tanda anggota sama sertifikat, tapi sertifikat tidak langsung dikasikan mengabdikan dulu tiga tahun, mungkin karna biaya pendidikan satpam kan kampus yang tanggung, terus memang agak mahal juga , ditakutkan jangan sampai selesai pendidikan kita dikasikan dengan sertifikat baru kita kabur terus lamar diperusahaan lain yang memang gajinya lebih tinggi jadi tidak mungkin to kampus mau rugi makanya tidak dikasikan satukali itu sertifikat, sehingga jika kita ingin keluar dari UHO maka kita harus menunggu 3 tahun dulu supaya kita dapat sertifikat jika kita tidak tahan lagi dengan kebijakan kampus ” (Wawancara 10 September 2019)

Berdasarkan data informan di atas dapat dianalisis bahwa para pekerja harus dituntut selama tiga tahun terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikasi dari pihak Universitas Halu Oleo, namun jika para pekerja ingin tetap bekerja setelah 3 tahun tak ada masalah, jika hendak mengundurkan diri sebelum kurun waktu yang ditentukan maka kosenkuesinya tidak mendapatkan sertifikat yang harusnya diberikan.

Hal ini diperjelas oleh Bapak L D (32) ia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kita kerja kan cari kenyamanan kalau kita nyaman maka kita kan bekerja terus, namun jika tidak nyaman untuk apa kita pertahanin sebuah pekerjaan, semuanya tergantung kita nyaman atau tidak, disini kadang sebelum mecapai tiga tahun ada mi yang keluar tapi ada juga menunggu sampai 3 tahun terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikat agar mempermudah melamar pekerjaan ditempat lain, tapi tidak semuanya juga setelah dapat sertifikat langsung keluar ada juga yang bertahan sampai sekarang.” (Wawancara 10 September 2019)

Berdasarkan data informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu pekerjaan akan dijalani dengan ikhlas bila sesuai dengan kenyamanan masing-masing apalagi seorang SATPAM yang berada dibawah tekanan atasan untuk melindungi sebuah Universitas maka tidak heran ada yang bekerja tidak sampai mengambil sertifikasi, namun sebaliknya banyak juga yang bertahan sampai kapanpun demi mengabdikan dan melindungi, mengayomi masyarakat kampus yang ada didalamnya. Sertifikat bukanlah alasan untuk mengabdikan di UHO namun sebuah pekerjaan yang sudah membuat terbiasa maka sulit untuk meninggalkan karena tidak selamanya pekerjaan untuk mengejar suatu materi namun pekerjaan harus disesuaikan dengan kenyamanan para pekerja.

4.4.4 Tugas Dan Jabatan SATPAM Di UHO

Terdapat 3 golongan pangkat SATPAM yang terdapat di kampus Universitas Halu Oleo, yaitu ; timsus, provost, dan anggota biasa, yang masing-masing memiliki tugas berbeda. Berikut adalah tugas-tugas yang harus dijalankan oleh SATPAM masing-masing tingkatan.

1. Tim khusus ;

Adapun tim khusus adalah sebagai berikut

1. Dalam keadaan jam kerja timsus menjadi komando pelaksana, mengkoordinasi tim dari pimpinan.
2. Memimpin apel sebelum dan sesudah pelaksanaan tugas, serta menerima laporan kejadian setiap unit.
3. Menetapkan dan mengatur anggota jaga pada pos-pos atau unit yang telah ditentukan.

4. Mengawasi dan mengontrol tugas SATPAM di lapangan masing-masing pos atau unit dan memberikan arahan kalau ada hak-hal yang kurang sesuai atau benar dalam pelaksanaan tugasnya.
5. Deteksi dini terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan kampus dan segera menyampaikan laporan kepada pimpinan.
6. Melaksanakan koordinasi yang baik dengan aparat lainya.

2. Provost

1. Bertanggung jawab atas keamanan seluruh area yang meliputi personil dan material.
2. Menjalankan intruksi pimpinan.
3. Membina anak buahnya
4. Mengecek kerapian dan kebersihan anak buahnya (pakaian, rambut, tidak memelihara jambang).
5. Membuat laporan harian dalam buku patroli, dan laporan kejadian bila ada.

3. Anggota biasa

1. Anggota bertanggung jawab kepada Provost.
2. Mengatur kelancaran lalu lintas yang masuk ataupun keluar.
3. Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan kerja dan sekitarnya.
4. Mengawasi orang-orang yang diperkirakan dapat menimbulkan gangguan kermanan dan ketertiban.
5. Bertanggung jawab terhadap kebersihan post.
6. Memberikan informasi apabila ada permasalahan kepada Timsus dan atau Provost.

7. Selalu bekerja sama dengan petugas lainnya.
8. Selalu berpenampilan simpatik, sopan dan tegas serta siap memberikan informasi apabila diperlukan.
9. Mengecek dan mencatat serta melaporkan semua yang ditemukan atau diketahui ada kelainan selama pelaksanaan tugas.

Bukan sekedar dalam pelaksanaan tugas saja yang berbeda namun tingkat pendapatan atau gaji pun berbeda walaupun perbedaannya tak terlalu jauh. Untuk gaji Timsus 1,6 jt, Provost 1,5 jt dan anggota biasa berkisaran 1,3 jt. Namun terkadang ada pendapatan diluar gaji pokok misalnya pada saat kegiatan wisuda, anggota satpam yang bertugas pada jamnya akan mendapat honor yang kisarnya kurang lebih 75 ribu rupiah. Memang untuk ukuran standar pendapatan gaji satpam bisa dibilang diluar upah minimum regional atau tak seperti gaji yang didapatkan SATPAM yang bekerja di perusahaan swasta namun melihat lagi pada sistem dan jam kerja yang dijalankan SATPAM yang bertugas di kampus UHO yang dapat dibilang tak seberat SATPAM yang bekerja di perusahaan swasta tersebut. Seperti yang dituturkan oleh salah satu informan La ute (51) ia mengatakan bahwa.

“Kalau untuk pendapatan atau gaji memang tidak terlalu besar tidak kaya SATPAM yang kerja di perusahaan swasta diluar sana, kaya di tambang kah, di Bank kah, mereka itu gajinya hamper dua kali lipatnya kita, tapi kan kita liat juga kerjanya dorang beman, kaya SATPAM di Bank dari pagi sampe sore dorang berdiri terus, duduk ji biasanya tapi kadang-kadang, kalo kita disini bias sambil ngopi-ngopi, cerita-cerita, bahkan main Wifi, kerjanya juga tidak tiap hari, seminggu cuman empat kali masuk jadi wajar saja kita punya gaji beda jauh dengan dorang” (Wawancara 3 September 2019)

Berdasarkan data informan di atas dapat dianalisis bahwa dalam sebuah pekerjaan tidak melihat banyak sedikitnya gaji yang diterima tapi bagaimana seseorang mampu bekerja dengan baik serta pekerjaan Sebagai SATPAM di UHO tidak begitu berat dibandingkan dengan pekerjaan lain sehingga tidak mengherankan jika gaji yang didapat para pegawai SATPAM di UHO berbeda jauh dengan yang bekerja di perusahaan swasta maupun negeri. Para SATPAM UHO bekerja hanya sampai 4 hari dalam satu minggu selain itu satpam UHO juga memiliki shift kerja atau pembagian kerja maka tidak heran jika gaji yang didapat berbeda dengan pekerja SATPAM yang berada di tempat pekerjaan yang lainnya yang berada di luar UHO.

BAB V

BUDAYA ORGANISASI SATPAM UHO DALAM PENGAMANAN FISIK DAN NON FISIK DI LINGKUP KAMPUS

5.1 Peran SATPAM Dalam Menjaga Keamanan Lingkup Kampus

SATPAM mempunyai peran yang sangat penting sebagai tenaga keamanan untuk menjalankan tugas dan kewajibannya untuk membantu peran fungsi POLRI di sebuah Universitas dalam mengantisipasi setiap gangguan kriminalitas dalam hal terjadi pelanggaran dan tindakan kejahatan di tempat kerjanya, sehingga diperlukan petugas SATPAM yang mempunyai kemampuan (skill) dan inteleskill) dan intelegensi (kecerdasan) yang lebih baik, maka diperlukan pendidikan dan pelatihan SATPAM agar dapat bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya dan dapat bertindak lebih cepat dan efektif dalam kewenangannya sebagai pengamanan fisik maupun nonfisik yang sifatnya terbatas dan *nonjustice* di kampus UHO.

5.1.1 Membantu Pimpinan Tempat Bertugas Dalam Bidang Keamanan

Petugas SATPAM pada saat sekarang ini benar-benar sangat efektif sebagai tenaga keamanan di lingkungan tempat kerjanya, disebabkan pada akhir-akhir ini banyak sekali terjadi gangguan kriminalitas yang ada di lingkungan kampus yang sering mengganggu dan meresahkan masyarakat kampus, sehingga peran serta tugas SATPAM untuk ikut mengamankan di tempat kerjanya sangat diperlukan sesuai dengan tugas dan fungsi petugas SATPAM sebagai tenaga keamanan terbatas pada ruang lingkup tempat kerjanya. Rasa aman merupakan suatu kebutuhan pada setiap lapisan masyarakat baik di Kota maupun di Desa, di

tempat umum maupun di tempat khusus, terutama yang berada diruang lingkup Universtas Halu Oleo yang ingin mendapatkan kemanan baik perorangan maupun kelompok, diseluruh masyarakat kampus UHO, karena rasa aman merupakan sebuah dambaan selama manusia masih hidup di dunia, bahkan rasa aman juga sangat diperlukan oleh sebuah Universitas atau kampus yang ada bisa terus berlangsung proses perkuliahan meskipun banyak terjadi kekacauan dalam kampus. Hal ini di jelaskan oleh Bapak LT (51) iya mengatakan bahwa:

“Kita sebagai satpam yang berkerja dikampus ini harus selalu menjaga keamanan kampus agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kita selalu membantu pimpinan kampus agar kampus ini tetap berjalan dengan baik dan kondusif tanpa ada gangguan dari pihak luar karena kita selalu dituntut agar menjadi tenaga pengamanan yang kuat untuk keberlangsungan keamanan kampus. (wawancara 3 september 2019)

Berdasarkan data informan di atas dapat dianalisis bahwa Kewenangan petugas satpam di sebuah universitas akan benar-benar dituntut di bidang keahlian dan pengalamannya serta keuletannya pada saat bekerja sehingga petugas SATPAM waktu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai tenaga keamanan bisa melaksanakannya dengan baik dan benar dalam ruang lingkup di lingkungan sebuah universitas atau tempat kerjanya agar tidak sampai terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau diharapkan oleh pihak kampus sehingga mengakibatkan timbulnya suatu kerugian dan pada akhirnya akan mengganggu pada kelangsungan kampus atau kenyamanan mahasiswa, sehingga keberadaan petugas satpam benar-benar harus membawa manfaat keseluruhan masyarakat kampus khususnya mahasiswa.

Hal yang samapun dipaparkan oleh salah seorang informan lainnya, bapak JD (38) ia menjelaskan bahwa:

“Demi keamanan kampus kami harus bergantian shift dalam menjaga kemandan kampus karena dilingkungan kampus ini bukan hanya pencurian yang terjadi tapi adanya juga tentang pemajakan, trus ada juga perusakan fasilitas kampus. Kami harus selalu waspada dalam menanggapi seluruh masalah yang terjadi dikampus ini. (wawancara 13 september 2019)

Berdasarkan data informan di atas dapat di analisis bahwa upaya dalam menagani kasus tersebut memberikan pengertian akan tingginya kinerja SATPAM dalam melakukan kewajiban kerja yang dimilikinya serta adanya inisiatif dalam kelompok yang baik dalam menyelesaikan beberapa masalah. peran SATPAM bukan hanya menjaga situasi kampus agar tetap kondusif tapi juga ikut menjaga seluruh fasilitas yang ada dilingkungan kampus. Sift kerja yang dilakukan oleh Satpam UHO adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak kampus untuk meningkatkan produktifitas secara maksimal dan efesien dalam bekerja. Dalam kampus UHO dibagi dalam 3 bagian yaitu pagi siang dan malam. *Shift* kerja bukan menjadi suatu beban akan sebuah pekerjaan yang dilakukan, dengan jumlah satpam UHO yang tergolong banyak mampu membuat suatu perubahan yang positif dari hasil kinerja yang sudah dilakukan penjagaan kemandan dan beberapa upaya mencegah kejahatan tanggung jawab yang dimiliki oleh para SATPAM.

5.1.2 Membantu POLRI dalam Bidang Kemandan dan Ketertiban

Petugas SATPAM sebagai salah satu bentuk kepedulian dari perusahaan untuk membantu fungsi POLRI sebagai tenaga kemandan untuk melakukan

pengamanan di perusahaan ataupun Universitas agar bisa menjalankan usaha atau bisnisnya dengan lancar tanpa adanya hambatan dan rintangan dari segala situasi dan kondisi yang bisa merugikan pihak kampus atau sebuah perusahaan, maka keberadaan petugas SATPAM di sebuah perusahaan/Universitas sangat penting dan sangat diutamakan sebagai ujung tombak Universitas untuk menunjang semua kegiatan yang ada di Universitas baik yang bersifat umum; menjaga di dalam lingkungan Universitas, menjaga ketertiban para pekerja di Universitas, mengawasi alat-alat vital Universitas maupun yang bersifat khusus; mendampingi mahasiswa beserta dosen untuk melakukan perkuliahan selama proses mengajar. Hal ini di jelaskan oleh Bapak LD (32) ia mengatakan bahwa.

“ Kami sebagai SATPAM dituntut harus membantu pengemban fungsi kepolisian di lingkungan kerja diarahkan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan keamanan bagi kepentingan tempat kami bekerja agar tidak terjadi resiko yang merugikan pihak kampus. segala kekayaan dan usaha yang terdapat dalam lingkungan kampus sebagai satu kesatuan dengan masyarakat kampus yang digunakan untuk melindungi berbagai macam kejahatan yang ada di lingkungan kampus.” (Wawancara 5 september 2019)

Berdasarkan data informan di atas dapat di analisis bahwa Peranan petugas SATPAM sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan sebuah Universitas Halu Oleo, apabila petugas SATPAM betul-betul atau sungguh-sungguh melaksanakan peran dan fungsinya maka kelangsungan keamanan Universitas akan lancar tanpa suatu hambatan, tetapi bila peran petugas SATPAM tidak mampu berbuat dengan semestinya, maka kelangsungan akan terganggu dan akan menimbulkan kerugian baik materil maupun non materil pada pihak kampus yang tidak sedikit. Keamanan benar-benar sangat diperlukan, oleh karena itu dibutuhkan petugas SATPAM yang benar-benar telah menempuh

pendidikan dan pelatihan satpam, bekal pengalaman dan pengetahuan di bidang pendidikan dan pelatihan satpam akan lebih optimal dan efektif dari sebelumnya sehingga mampu membantu pihak kepolisian. Adanya petugas SATPAM yang sudah mendapatkan pembinaan di bidang pendidikan dan pelatihan yang sungguh-sungguh akan dapat menambah etos dan produktivitas kerja yang lebih baik terhadap kinerja petugas SATPAM, setiap tindakan yang dilaksanakan akan dilakukannya secara profesional sesuai dengan bidang kerja sebagaimana telah diembannya. Hal ini dipaparkan juga oleh Bapak AD (35) ia mengatkan bahwa

“ Semua yang bekerja disini sudah dilatih untuk menaklukan berbagai macam kejahatan. Satpam dikampus ini dilatih selama 1 tahun 2 semester menurut buku SOP yang berlaku di UHO maka kami para satpam dilatih oleh pihak kepolisian serta senior yang sudah bekerja lama agar kami mampu mengemban tugas yang diberikan untuk melindungi masyarakat kampus. Bahkan pada tahun 2015 terjadi granat yang meledak yang menewaskan satpam dan polisi didalam ruangan dalam rangka melakukan pelatihan dalam menjinakan bom. (Wawancara 8 september 2019)

Berdasarkan data informan di atas dapat dinalisis bahwa untuk menjadi seorang petugas keamanan atau SATPAM maka tidak sembarang orang yang masuk karena tugas yang diberikan adalah membantu kepolisian dalam melakukan pengamanan maka tidak heran bentuk pelatihan yang dilakukan oleh para SATPAM dilatih oleh pihak kepolisian yang bertanggung jawab dalam melindungi masyarakat kampus. SATPAM akan dilatih sedemikian rupa sehingga mampu menjaga keamanan kampus tanpa pengawasan polisi bahkan dalam pelatihan untuk menjadi seorang SATPAM mereka kadang harus merenggang nyawa guna melindungi dan berlatih untuk menjadi seorang penjaga keamanan yang kuat dan mampu mengemban tugas yang diberikan oleh pihak kampus.

5.2 Budaya Organisasi SATPAM UHO

Budaya Organisasi yang baik akan menghasilkan keteraturan dan kedisiplinan kerja dalam sebuah organisasi akan menjadi baik pula ketidakaturan salah satu sistem akan membuat sistem yang lain tak berjalan dengan baik, dampaknya kerja yang dihasilkan tak akan maksimal. menurut Readclife brown budaya organisasi ialah suatu corak kepercayaan, nilai dan pengalaman yang dipelajari bersama-sama dalam organisasi, konsep ini menjelaskan bahwa budaya sebagai sumber penentuan dalam tindakan dan kelakuan anggota organisasi.

Hubungan antara budaya kerja organisasi dalam pengendalian situasi keamanan tentunya sangatlah penting, seperti yang terjadi di Universitas Halu Oleo dimana budaya organisasi SATPAM sangat berpengaruh pada kondisi keamanan di lingkup Universitas tersebut. Terdapat kurang lebih 200 personil anggota satuan pengamanan di Universitas Halu Oleo, dengan jumlah anggota SATPAM yang dapat dikatakan cukup namun tak menunjukkan terselenggaranya keamanan yang baik di lingkup Universitas Halu Oleo. Berdasarkan penelitian menunjukkan beberapa alasan yang mendasari hal tersebut dijelaskan dibawah ini.

5.2.1. Kegiatan SATPAM di Lapangan

SATPAM di UHO dibagi atas 3 shift yang masing-masing melibatkan kurang lebih 60 SATPAM yang tersebar dari kampus lama yang berlokasi di Kemaraya, kampus baru di jln H.E.A Mokodompit hingga gedung fakultas hukum lama yang kini dijadikan sebagai gedung fakultas ilmu dan teknologi kebumian yang berlokasi di Anduonohu.

Penjagaan dipusatkan di pos SATPAM induk yang terletak disebelah gedung rektorat. Umumnya di setiap fakultas dijaga oleh 2 anggota SATPAM, kecuali fakultas kedokteran, selain itu gedung yang dijaga oleh lebih dari 2 orang SATPAM juga yaitu gedung rektorat, gedung kampus lama yang berlokasi di Kemaraya, dan perpustakaan Universitas. Setiap kelompok shift mendapatkan jam tugas hingga 12 jam, memulai apel pukul 8 pagi dan menutupnya dengan apel pukul 8 malam. Sebelum ditempatkan ke masing masing tempat tugas, SATPAM melakukan apel terlebih dahulu. seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5.2 : pelaksanaan apel sebelum bertugas

Sumber : Dok. Agus September 2019

Gambar diatas menunjukkan pelaksanaann apel pagi yang dipimpin oleh anggota SATPAM berpangkat provost, pelaksanaan apel dilakukan kurang lebih dalam durasi 15 menit. Terdapat beberapa penyampaian pada saat apel. Seperti yang dituturkan oleh bapak AD (35)

“Setiap kita apel bukan Cuma absen, kita juga selalu ingatkan tentang bagaimana kedisiplinan kerja, kita ingatkan seputar kondisi keamanan kampus, terus seputar bagaimana pengamanan yang seharusnya”.

Dari kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada saat melaksanakan apel tak hanya sebatas ingin memastikan kehadiran anggota secara lengkap, pengarahan tentang penjagaan dan pengamanan, Peringatan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab kerja selalu disampaikan agar menghasilkan kondisi keamanan kampus yang kondusif. Namun dalam menjalankan tugas dilapangan terdapat hal-hal bersifat melanggar peraturan yang sering dilakukan, yaitu:

1. Meninggalkan tempat tugas di jam kerja

Setelah meaksanakan apel para anggota SATPAM akan langsung menuju ke tempat tugas masing-masing. Setibanya ditempat tugas mereka melakukan pengaturan lalu lintas kendaraan di jalan sekitar tempat mereka bertugas, setelah itu mereka biasanya akan mencari kegiatan diluar jika tak ada kegiatan di lokasi tugasnya, seperti yang disampaikan bapak L U (25).

“Kalau nda ada dibikin di tempat tugas, biasanya kita keluar cari hiburan, minum-minum kopi kah, kalau ada panggilan acara ya kita merapat, sambil sekali-kali datang cek-cek di fakultas (Wawancara 10 September 2019).

Berdasarkan kutipan informman diatas dapat dilihat bahwa bapak ZL akan pergi mencari kegiatan diluar jika merasa di tempat tugasnya ta ada kegiatan yang perlu dilakukan. waktunya lebih sering ia habiskan diluar dibandingkan dengan berada ditempat tugasnya, untuk sekedar menikmati kopi di tempat sahabat-sahabatnya sambil bercerita, sambil Sesekali ia mengecek keadaan di

tempat tugasnya, namun waktu pengecekan tak menentu, tergantung dari keinginannya sendiri, terkadang 3 kali, namun terkadang juga hanya 2 kali saja.

Selain bapak L U bapak KL juga mengungkapkan bahwa:

“Selain kerja sebagai satpam disini,sa juga biasanya mengojek keliling, yah hitung-hitung tambah-tambah pemasukan lah yang penting kan halal, masalahnya kalo kita mau harap gaji pokok satpam di UHO sini tidak cukup bela (Wawancara 30 Agustus 2019).

Berdasarkan penjelasan informan, bahwa selain menjadi tenaga keamanan di UHO ia juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu menjadi tukang ojek, pekerjaan sampingan seperti itu ia lakoni semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, mengingat ia membiayai kehidupannya sendiri. Namun seringkali kesibukan diluar seperti mengojek dijalankan pada saat jam tugas yang tentu saja hal ini melanggar peraturan yang telah ditetapkan universitas. Seperti yang disampaikan oleh KL (24)

“Memang waktu pagi kita masuk apel, abis itu berangkat mi menuju fakultas tempat piket, berdiri-berdiri disana sebentar sekitar jam 9 atau 10 baru keluar mi keliling mengojek, abis itu dating lagi sore pantau-pantau fakultas sambil tunggu-tunggu apel pulang, kalo masalah caranya bagaimana kita bisa sambil ngojek begitu pas jam tugas tinggal baku atur saja sama teman yang satu tempat jaga, pasti baku tau-tau mi”. (Wawancara 30 Agustus 2019).

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwasanya kegiatan mengojek kadang jala tetap ia lakukan walaupun sedang dalam masa tugas menjaga. Terlebih dahulu sebelum mengojek ia telah mengikuti apel pagi sekaligus absen masuk petanda bahwa dirinya memang masuk piket pada hari itu setelah ia mengikuti apel pagi sekaligus absen, ia menuju fakultas tempatnya bertugas melakukan kegiatan seperti kegiatan yang dilakukan satpam pada umumnya ,

memasuki sekitar 10 pagi ia mulai meninggalkan tempatnya bertugas untuk berkeliling mengojek, dan biasanya akan kembali pada sore hari untuk sekedar memantau keadaan dan menunggu waktu apel malam atau apel pulang.

2. Tidak Mengawasi Dan Mengatur Kendaraan Di Tempat Parkir

Parkir kendaraan yang tersusun rapih tentunya akan memudahkan pengguna kendaraan yang akan memarkirkan kendaraanya, tak hanya itu parkiran yang rapihpun akan lebih enak dipandang mata, namun tak seperti parkiran yang terlihat di pelataran gedung FISIP hang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



gambar 5.3 : parkir kendaraan yang tak beraturan

Dok. Agus Riyana (Desember 2019)

Seperti pada gambar diatas terlihat parkir kendaraan yang kurang rapi dan tak teratur menfakibatkan kendaraan sysah untuk keluart masuk, parkir yang tak beraturan pula menyebabkna daya tampung lahann parkir terbatas, selain itu

akibat parkir kendaraan tak beraturan seringkali menimbulkan cekcok antar pemilik kendaraan, seperti yang disampaikan oleh saudara I P (22) .

“Kita pernah cekcok masalah parkir disini, saya kan mau keluar karna motor-motor yang parkir dibelangkangku malang melintang nda karuan, jadi agak setengah mati sa kasi keluarkan motorq, salking susahny nda sengaja sa senggol itu motor yang parkir dibelangkangku sampai rubuh itu motor, pas kebetulan yang punya itu motor dia liat motornya, karna nda terima dia datangi mi saya sambil marah-marah sampai keluar bahasa kotor, saya yang tadinya mau minta maaf malah jadi emosi, untung ada orang-orang disitu yang pisahkan kita”.

Dari data wawancara informan diatas dapat dianalisis bahwa, ketidakteraturan parkir kendaraan memiliki dampak yang lumayan besar selain kesulitan para pemilik kendaraan untuk mengeluarkan dan memasukan kendaraanya tentunya konflik antar pemilik kendaraan dapat terjadi. Dampak dari tak memperhatikan dan mengawasi kendaraan yang terparkir juga dirasakan oleh salah seorang mahasiswa yang mengalami kerugian akibat kelalaian SATPAM. Seperti yang disampaikan oleh informan W SH (23).

“Waktu itu saya pergi ke fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, karena ada acaranya teman-teman LASTRA, kebetulan saya simpan helmku di motor, sa lupa kancing di joknya, nda lama pas selesai acaara, sa mau pulangmi sa liat helmku nda ada mi, sa tanya SATPAM disitu katanya dorang tidak liat juga” (wawancara 3 oktober 2019).

Berdasarkan wawancara diatas, bahwasanya kelalaian SATPAM tentunya membawa dampak besar terhadap kondisi keamanan di lingkup kampus,dari mulai kasus pencurian barang yang nominal harganya kecil hingga barang yang nominal harganya cukup besar.

3. Kondisi Pos Jaga Pada Malam Hari

Keberadaan pos SATPAM di pintu gerbang pertama jika menuju arah masuk kampus Universitas Halu Oleo yang tentunya harus jadi tempat posko penjagaan antisipasi pengamanan keluar masuknya orang harus dijaga lebih ketat karena ibarat sebuah rumah tempat itu adalah pintu yang harus diawasi keamanannya. Bilamana orang luar mudah keluar masuk maka tindakan kejahatan rentan terjadi. Seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah



gambar 5.3 : pos SATPAM gerbang utama yang kosong pada malam hari

Sumber : Dok, Agus September 2019

Pos yang harusnya dijaga 24 jam seperti sama halnya dengan tempat penjagaan lainnya yang berada di universitas Halu Oleo malah ditinggalkan dan

dibiarkan kosong bak tempa tak berpenghuni. Seperti yang dipaparkan informan LU (25).

“Habis apel didepan rektorat memang kita ke pos jaga didepan, tapi tidak sampai pagi kita menjaga disana, cuman alakadarnya ji, kalo bosan mi langsung kita keluar dari pos, keliling ke fakultas tempat teman-teman jaga main-main wifi disana merokok-merokok. Masalahnya kalao di pos di depan nda ada hiburan jadi kita lari ke fakultas-fakultas yang ada wifinya cari hiburan, nanti ssekali kita cek-cek disana kalo ada hal-hal yang mencurigakan”. (Wawancara 10 September 2019).

Berdasarkan penjelasan informan diatas bahwa petugas memang mendatangi tempat tugas mereka (pos) namun tidak untuk keseluruhan waktu menjaga siaga di tempat sekedar cek-cek keadaan setelah itu biasanya mereka mencari hiburan dengan cara mendatangi fakultas untuk sekedar menghisap rokok, bercerita lepas sambil memanfaatkan fasilitas wifi yang ada di fakultas tempat mereka berkunjung.

Tak hanya pada pos penjagaan pada gerbang pertama saja yang sering kosong ketika malam hari, pos penjagaan induk di pintu gerbang utama kampus Universitas Halu Oleo pun sering kosong. Semestinya pos tersebut harus mendapatkan perhatian lebih mengingat posisinya yang sangat penting sebagai akses utama memasuki kampus. Pos yang harusnya dijagaa dengan ketat hanya sesekali dipantau, seperti yang dituturkan oleh informan pak AD (35)

“Seharusnya ada orang yang stay di pos Gerbang utama kampus, hannya penjagaan sekarang sementara kita fokuskan di tempat-tempat yang terdapat aset Negara yang berupa barng-barang elektronik, seperti computer, infocus, kipas angin, dan yang sejenisnyaam, jadi pos di gerbang utama kita cumin pantau sesekali saja”. (Wawancara 8 September 2019).

Seperti pernyataan informan diatas bahwasanya alasan mengapa pos penjagaan di gerbang utama tak dijaga 24 jam karena anggota ditarik untuk membantu penjagaan di tempat-tempat yang sekiranya rawan akan tindak kejahatan pencurian alat-alat elektronik yang masih butuh tambahan bantuan pengamanan dalam bentuk tambahan personel. Seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5.4 : pos gerbang pertama yang tak berpenghuni pada malam hari

sumber : Dok. Agus, September 2019

Gambar diatas meunjukkan keadaan pos yang terletak di gerbang kampus baru universitas Halu oleo paa saat malam hari, di pos ini tak ada satupun

anggota satpam yang menjaga, pos yang cukup vital tempat akses utama keluar masuk kampus yang mestinya diperhatikan lebih dibiarkan tak berpenghuni saat malam hari.

Seringnya terjadi kekosongan pada pos jaga di pintu gerbang utama kampus mengakibatkan sering terjadinya tindak kejahatan diantaranya terjadinya kehilangan kendaraan bermotor di pelataran masjid kampus La Ode pad tahun lalu, seperti yang dinyatakan oleh informan bapak GL (23)

Motorku hilang di halaman masjid La Ode Malim, kejadiananya waktu tahun lalu, sekitar jam 3 subuh, waktu itu kan saya bermalam di masjid, sekitar jam 1 itu sa datang, sekitar jam setengah dua sa naik mi diatas karena tidur, pas sa bangun solat subuh sa liat nda ada mi motorku, sa mau tanyakan sama satpam di pos tapi nda ada orang yg jaga di situ (Wawancara 19 Agustus 2019).

Dari pernyataan informan diatas dapat dianalisis bahwa, kehilangan motor yang terjadi di pelataran masjid La ode Malim diakibatkan kosongnya pos SATPAM yang terdapat di gerbang utama kampus Universitas Halu Oleo. Kosongnya pos SATPAM tersebut menyebabkan pelaku tindak kejahatan bebas melakukan aksinya.

5.2.2 Proses Rekrutmen Anggota SATPAM

Jika suatu saat setelah diteliti dan dianalisis bahwa terjadi kekurangan SATPAM maka akan di adakan rekrutmen anggota baru, guna mencukupi jumlah anggota dan menjaga kestabilan keamanan di kampus UHO, namun pelaksanaan perekrutan tak selalu memperhatikan prosedur perekrutan anggota SATPAM UHO yang berlaku.

perekrutan lebih dominan tak terlalu mementingkan hal-hal diatas. Kelengkapan Administrasi sebatas formalitas belaka, tak sedikit anggota SATPAM yang telah terpilih iseleksi melalui sistem kekeluargaan, seperti yang disampaikan oleh informan bapak L U (24).

“Kalo ada penerimaan, sebetulnya banyak berkas-berkas yang mau disetor, tapi karna kita sudah baku tau-tau mi, artinya baku panggil-panggil yang kita kenal-kenal, jainya kita bawa saja ktp, abis itu tinggal tunggu saja panggilan kerja”, itumi makanya biasanya kita heran-heran kena adami lagi anggota baru yang liat. (Wawancara 10 September 2010)

Berdasarkan pernyataan inforan diatas, bahwa kelengkapan berkas-berkas yang sebetulnya cukup penting dijadikan sebagai titik ukur menentukan anggota SATPAM yang akan diterima dan bekerja di lingkup UHO tak khayal hanya formalitas belaka, penerimaan cukup dengan menggunakan kartu tandapenduduk (KTP) sebagai syarat untuk membuatbuku tabungan yang nantinya gaji bulanan akan langsung di transfer melalui rekening tersebut.

Setelah tahapan seleksi, ditetapkanlah calon anggota yang siap menjalani pendidikan dan pelatihan, lalu setelah sah msenjadi anggota SATPAM maka diwajibkan menjalani ikatan dinas dalam bentuk penandatanganan SPK Selama setahun.Perektutan SATPAM biasnya didominasi oleh orang-orang yang memang meiliki link atau jaringan didalam kampus UHO yang update dengan perputaran informasi di dalam kampus Informasi yang disampaikan dari mulut kemulut. Pengambilan keputusan untuk menetapkan anggota yang lolos seleksi kadang kala menggunakan system kekeluargaan, dimana yang dianggap dekat akan lebih diperhitungkan. Seperti yang dituturkan salah satu informan L U (23)

“Biasanya kalo ada perekrutan begitu dorang kabari dari mulut kemulut, jarang yang murni, karna dengarnya juga dari orang satu ke yang lain jadi jarang orang luar mau ikut seleksi di sini, kita- kita mi saja yang baku-baku kenal akhirnya yang ikut tes tapi tidak juga sedikit yang lolos murni tergantung bagaimana dia mendengar perekrutan.” (Wawancara 10 September 2019)

Berdasarkan data informan di atas dapat dianalisis bahwa setiap penerimaan SATPAM UHO tidak berdasarkan pembukaan secara besar-besaran atau perekrutan yang dilakukan setiap tahun atau setiap semester tapi lebih kepada secara tertutup yang hanya diketahui oleh masyarakat kampus atau yang memiliki anggota keluarga yang berperan penting dalam pelaksanaan penjagaan kampus. Sistem kekeluargaan yang masih melekat pada masyarakat kampus atau pemerintah kampus maka tidak heran bila pegawai yang berada di lingkungan kampus UHO hanyalah orang-orang terdekat sehingga hampir seluruh yang bekerja adalah masih memiliki ikatan keluarga atau keluarga dekat sehingga para pekerja saling mengenal satu sama lain di lingkungan Universitas.

5.2.3 Tindakan Menangani Demonstrasi Mahasiswa

Dalam hal terjadi demonstrasi mahasiswa SATPAM UHO wajib menjaga simbol-simbol Universitas. Dengan demikian SATPAM tidak boleh membiarkan demonstrasi memasuki kendaraan dan atau melakukan pembakaran di area parkir Rektor, serta mencegah demonstran agar tidak melakukan penyegelan gedung dalam lingkungan Universitas Halu Oleo. Gambar berikut menunjukkan SATPAM UHO sedang melakukan negosiasi dengan pihak demonstran.



Gambar 5.5 : negosiasi pihak keamanan dengan masa aksi demonstrasi

sumber : Dok, kampungsultra. Com 2016

Gambar diatas menunjukkan satuan pegamanan universitas halu oleo sedang melakukan negosiasi dengan salah satu masa kasi untuk tiak melakukan tindakan yang menyalahi aturan demonstrasi di lingkup Universitas Halu Oleo, terlihat pihak keamanan bekerja keras menahan masa aksi agar tak masuk di lingkup areal terlarang melakakukan demonstrasi. Seperti yang dituturkan oleh informan AD (35) ia mengatakan bahwa.

“Kalo ada demo kita SATPAM itu kerja keras, misalakan kalo mereka demo di rektorat sini, biar bagaimana kita harus tahan mereka jangan sampai masuk ke area parkir Rektor, apalagi sampai bakar ban. Kita jagai baik-baik, kalo mereka paksa anarkis dan kita rasa anggota SATPAM di rektorat sini tidak bisa atasi kabari anggota di pos lain suruh merapat, bantu pengamanan di sini, kalo situasi genting sekali mi, SATPAM UHO sudah tidak bisa tangani masa aksi, maka terpaksa kita hubungi kepolisian terdekat sebagai jalan penanganan masa terakhir mi.” (Wawancara 8 September 2019).

Berdasarkan data informan di atas dapat dianalisis bahwa dalam penjagaan demonstrasi para SATPAM tidak selamanya mampu menangani masalah, sehingga jika sudah tidak bisa diatasi maka biasanya SATPAM akan berusaha memohon bantuan seluruh SATPAM yang bekerja di UHO (yang dalam masa tugas) , namun bila sudah tidak mampu lagi maka mereka akan memanggil kepolisian guna untuk menjaga fasilitas kampus serta pejabat-pejabat Universitas yang berada didalam rektorat sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Namun kadang kala penanganan aksi demonstrasi mahasiswa kerap menyalahi prosedur yang tercantum pada standar operasional prosedur (SOP) satuan pengamanan Universitas Halu Oleo poin tentang tindakan menangani massa aksi, Dimana disitu tertulis bahwa anggota SATPAM dilarang menggunakan kekerasan fisik terhadap massa aksi demonstrasi, tetapi pada kenyataannya kekerasan fisik sempat terjadi pada salah seorang demonstran pada aksi yang digelar didepan gedung rektorat. Seperti yang disampaikan oleh M H (27).

Rekan saya terkena pukulan oleh salah seorang anggota SATPAM pada saat melakukan aksidemonstrasi. Waktu itu kita baku dorong sama SATPAM karna kita paksa mau masuk ke dalam gedung rektorat, nda lama situasi memanas terus tiba-tiba temanku di pukul sama salah satu anggota SATPAM, sampai-sampai mulutnya berdarah sama ada giginya yang rontok (wawancara 2 oktober 2019)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat bapak MH selaku rekan korban peristiwa pemukulan terhadap demonstran yang dilakukan oleh anggota SATPAM menuturkan bahwa Pada saat itu terjadi adu dorong antara SATPAM dan massa aksi dan menyebabkann pecahnya konflik antara pihak keamanan dan

massa aksi membuat situasi semakin memanas dan salah seorang anggota SATPAM mengayunkan pukulan tepat di wajah salah satu demonstran, menyebabkan bibrnya pecah bercucuran darah dan bbebrapa giginya rontok, hal demikian tentunya melanggar aturan yang berlaku dan semestinya diberi tindakan tegas terhadap SATPAM yang melakukan pelanggaran tersebut.

5.2.4 mengganti Aset Negara yang hilang

Jikalau terdapat aset Negara atau barang-barang yang terdapat didalam kampus yang hilang maka SATPAM yang bertugas di tempat tersebut bertanggung jawab sepenuhnya atas kehilangan tersebut, karena telah melakukan kesalahan dalam tugas dengan bertindak lalai yang akhirnya menyebabkan hilangnya barang tersebut. SATPAM yang bertugas akan menerima sanksi yang berupa pemotongan gaji pokok untuk mrngganti barang yang hilang tersebut, misalkan barang yang hilang adalah kipas angin, maka gaji pokok akan dipotong sesuai dengan harga barang yang hilang tersebut. Jikalau barang yang hilang bernilai lebih tinggi dari gaji pokok maka pemotongan gaji akan diangsur untuk jangka waktu tertentu. Seperti yang tuturkan oleh informan LD(32)

“kalau ada barang yang hilang pas jam kerja, ya kita SATPAM yang tugas di wilayah tugas itu bertanggung jawab penuh, mau tidak mau kita harus ganti itu barang, pokonya gaji kita dipotong sesuai harga barang yang hilang, jadi dalam berjaga kita harus teliti dan cermat agat tidak kecolongan maling yang tidak bertanggung jawab”. (wawancara 10 september 2019)

Berdasarkan data informan di atas dapsat dinalisis bahwa jika dalam menjalankan tugas baik shift malam maupun siang para SATPAM harus lebih teliti dalam menjaga kampua atau tempat bertugas agar tidak terjadi pencurian

yang berada di ruang lingkup penjagaan karena besar dan kecilnya kesalahan yang dilakukan oleh para pencuri maka konsekuensinya akan diganti oleh para pekerja yang melaksanakan shift pada saat kejadian. Para SATPAM digaji bukan hanya dituntut akan menjadi kesatria yang harus siap siaga dalam menjaga kampus namun mereka harus mengganti segala kerugian yang ditimbulkan oleh para perusak ataupun para pencuri jika para penjaga keamanan tidak teliti dalam bertugas, sehingga dalam penjagaan kampus para SATPAM harus lebih tegas dan teliti menghadapi seluruh masalah yang akan menimbulkan kerugian bagi diri sendiri atau kerugian pada pihak kampus yang dijaga.

5.2.5 Konsekuensi Melanggar Peraturan Kesatuan SATPAM UHO

Pemecatan akan dilakukan jika terdapat SATPAM yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di universitas Halu Oleo. Seperti pada kasus yang terjadi beberapa waktu lalu. Terdapat anggota SATPAM baru yang melakukan pemaksaan atau pengambilan uang secara paksa kepada mahasiswa baru yang terjadi di lingkungan fakultas teknik, secara otomatis anggota SATPAM tersebut akan diberhentikan secara tidak hormat sebagai anggota SATPAM universitas Halu Oleo. Seperti keterangan yang disampaikan oleh salah satu anggota SATPAM KL (24) ia mengatakan bahwa.

“Tahun lalu ada kasus anggota SATPAM UHO yang baru masuk jadi SATPAM disini minta-minta uang sama mahasiswa baru di dalam kampus sini, ya langsung diproses, dipanggil dulu sama provost terus tidak lama sudah dengar-dengar dipecat gitu orang.” (Wawancara 30 Agustus 2019)

Pemalakan yang terjadi di sebuah kampus merupakan hal yang lumrah yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu kepada mahasiswa baru yang belum mengenal dunia kampus serta bagaimana kondisi kampus yang pada dasarnya. SATPAM yang merupakan salah satu penjaga serta yang mengayomi masyarakat kampus sehingga bila terjadi kesalahan pada satpam yang merugikan kampus atau menyalahgunakan kewenangan sebagai satpam maka tidak heran jika Satpam yang melakukan kesalahan tersebut langsung dipecat serta tidak dipekerjakan ulang.

BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

SATPAM mempunyai peran yang sangat penting sebagai tenaga keamanan untuk menjalankan tugas dan kewajibannya membantu peran fungsi POLRI di lingkup sekitar tempat kerjanya. Penjagaan UHO dilakukan dengan menggunakan shift kerja yang dibagi menjadi 3 kelompok shift. Dengan pembagian tugas penjagaan yang demikian maksimal harusnya terselenggara kondisi keamanan fisik dan nonfisik yang maksimal, namun masih sering terjadinya kasus kehilangan aset negara maupun barang-barang milik mahasiswa mencerminkan ada hal yang salah dalam praktik penyelenggaraan keamanan yang kurang maksimal. Dalam hal ini praktik budaya organisasi yang dijalankan tidaklah maksimal.

Budaya organisasi yang baik akan melahirkan perilaku yang baik dalam menjalankan tugas organisasi. Budaya organisasi satuan pengamanan (SATPAM) di Universitas Halu Oleo mencerminkan budaya kerja yang kurang maksimal, hal demikian terlihat dari praktik-praktik nyata yang terjadi pada saat bertugas, meninggalkan pos tempat tugasnya untuk sekedar bercengkrama dengan kawan-kawan SATPAM di pos lain, hingga melalaikan tugas demi mencari pundi rupiah ditempat lain pada saat jam piketnya.

Namun hal demikian terjadi bukan tanpa alasan kepuasan yang diterima dari hasil kerjanya mempengaruhi tindakannya dalam menjalankan tugas,

pendapatan yang kurang sesuai mengharuskan mereka mencari alternatif sampingan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada penelitian ini selama penulis melakukan penelitian penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait.

1. budaya organisasi yang baik dan benar perlu diterapkan, kedisiplinan kerja dalam bertugas tentunya dapat mendorong hasil kerja menjadi lebih maksimal dan tentunya itu semua tak dapat dijalankan dan diakomodir oleh hanya satu pihak harus ada saling keterkaitan kerjasama dan fungsional struktur yang baik.
2. kesejahteraan pekerja dan tingkat keberhasilan kerja tentunya dua hal yang saling berkaitan, kampus hendaknya memberikan BPJS terhadap SATPAM untuk penjaminan bila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dalam bertugas sehingga dapat mengurangi beban para SATPAM.
3. Harusnya ada penyampaian informasi yang transparan kepada masyarakat umum tentang perekrutan SATPAM harus dibuka secara luas tidak secara sembunyi-sembunyi atau dari mulut ke mulut sehingga kemungkinan perekrutan yang berkualitas dapat tercapai, aspek primordialitas harus dikurangi bahkan bila perlu dihilangkan agar tercapainya perekrutan satuan pengamanan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred. Oktober 2014. *Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir Pada Area Parkiran Kampus Fisip Universitas Atma*: JayaYogyakarta
- Astika, Dwi Yunindar. 2013 *Analisa Gender Pada Satuan Pengamanan Rumah Sakitumum Daerah Daerah Dr.Moewardi di Kota Surakarta*. (Skripsi) *Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta*
- Budi Hermanto. Juni 2011. *Manajemen Sekuriti Fisik Di International Trade Center (Itc) Bumi serpong Damai (Bsd) Serpong, Tangerang*, Fakultas Pasca sarjana Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian Jakarta: Universitas Indonesia.
- Bakry Ms Noor. 1985. *Pancasila Yuridis Kenegaraan*. Yogyaarta: Liberty.
- Caroles, Margarret Bokky. 2014. *Hak Berserikat Satuan Pengamanan Satpam Sebagai Pekerja Dalam Hukum Positif Indonesia*. Jurnal Ilmia Halaman 10.
- Endaswara Suwardi, 2003. *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Mankunegara. 2008. *Manajemen Suber Daya Manusia*. Bandung :Remaja: Rosdakarya
- Feri Syaputra. Juli 2014.*Disiplin Kerja Satuan Pengamanan Universitas Negeri Padang*: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP.
- Prabowo, dkk. Mei 2007. *Peranan Satuan Pengamanan (Satpam) Dalam Pengamanan Tkp Dan Barang Bukti*, Studi di Poltabes Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah*.
- Rindya Rakhma. April 2015. *AnalisisPengaruh RekrutMen dan Kompetensi Terhadap Kinerja Satpam*, Studi Pada Perusahaan *Outside Provider Pt. Bina area Persada Surabaya*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis:Universitas Brawijaya.
- Rianto. Mei 2008. *Jaringan Kumputer*: Konsep Dasar Pengembangan jaringan dan keamanan jaringan, Andi publishe : Yogyakarta.

Sudahan. Mei 2011. *Kewenangan Satpam Sebagai Tenaga Keamanan di Perusahaan*, Fakultas Hukum Universitas Wijaya: Kusuma Surabaya.

Spradley, J. P. (1997). Metode etnografi. *Yogyakarta: Tiara Wacana*

Saefuddin, Achmad Feyani. (2005), *Antropologi Kontemporer: Suatu pengantar kritis mengenai paradigma*, Jakarta: Prenada Media

Sumber Lain:

<https://www.uho.ac.id>

<https://www.repository.unhas.ac.id>

LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : LU
Umur : 25 Tahun
Jeniskelamin : Laki-laki
Suku : Muna
Pendidikan : Mahasiswa
2. Nama : JD
Umur : 38 Tahun
Jeniskelamin : Laki-laki
Suku : Muna
Pendidikan : SMA
3. Nama : AD
Umur : 35 Tahun
Jeniskelamin : Laki-laki
Suku : Muna
Pendidikan : SMA
4. Nama : LD
Umur : 32 Tahun
Jeniskelamin : Laki-laki
Suku : Muna
Pendidikan : SMA
5. Nama : KL
Umur : 24 Tahun
Jeniskelamin : Laki-laki
Suku : Muna
Pendidikan : Mahasiswa
6. Nama : LT
Umur : 51 Tahun
Jeniskelamin : Laki-laki
Suku : Muna
Pendidikan : SMA
7. Nama : GL
Umur : 24 Tahun
Jeniskelamin : Laki-Laki
Suku : Bali
Pendidikan : Sarjana
8. Nama : IP
Umur : 23 Tahun
Jeniskelamin : Laki-Laki

Suku : Tolaki
Pendidikan : Mahasiswa

9. Nama : WS
Umur : 23 Tahun
Jeniskelamin : Perempuan
Suku : Muna
Pendidikan : Mahasiswa

10. Nama : MH
Umur : 27 Tahun
Jeniskelamin : Laki-Laki
Suku : Muna
Pendidikan : Mahasiswa

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Bagaimana peran SATPAM dalam menjaga keamanan di lingkup Universitas?
2. bagaimana kegiatan SATPAM di lapangan?
3. bagaimana proses pendidikan dan pelatihan SATAM UHO?
4. apa saja pangkat pada SATPAM?
5. apa saja tugas SATPAM berdasarkan pangkatnya?
6. bagaimana pendapatan SATPAM?
7. bagaimana tindakan SATPAM dalam menangani demonstran?
8. bagaimana proses rekrutmen SATPAM UHO?
9. Konsekuensi atas barang yang hilang?
10. konsekuensi melanggar peraturan SATPAM UHO?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HALU OLEO
UPT PERPUSTAKAAN

Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jalan Haji Eddy Agussalim Mokodompit
Telepon (0401) 3194163, Fax (0401) 3190006 Kendari 93232
Laman www.uho.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : 01 /UN29.22.1/BP/FIB/2019

Kepala UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo menerangkan bahwa Mahasiswa :

N a m a : AGUS RIYANA
Nomor Stambuk : NIA1 14 029
Jurusan/Prog. Studi : ANTROPOLOGI
Fakultas : ILMU BUDAYA

Sejak tanggal 29 November 2019 telah **Bebas** dari urusan peminjaman Bahan Pustaka dan Urusan Administrasi lainnya.

Keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 29 November 2019

An Kepala UPT Perpustakaan UHO
Sekretaris,



UPT HI. DARMAWATI
NIP. 19600916 198903 2 002

**UHO BISA
JAGAD KITA**



Universitas Halu Oleo Bersih, Indah, Sejuk, Aman
Jujur, Adil, Gotong Royong, Adaptif, Disiplin, Kreatif, Inovatif, Toleran, Amanah



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS HALU OLEO
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kendari, 93232,
Telp. 0401-308478 <http://fib.uho.ac.id>, @uho.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : *177* /UN29.13.1.4/PK/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Unit Jaminan Mutu dan Sistem Informasi FIB UHO menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Agus Riyana
NIM : NIA1 14 029
Jurusan / Prodi : Antropologi Sosial
Sejak Tanggal : Desember 2019

Tidak mempunyai sangkut paut dengan Perpustakaan FIB, dalam hal peminjaman buku/ buletin dan lain-lain.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Kendari, Desember 2019

Ketua Unit Jaminan Mutu dan Sistem Informasi FIB,

Raemon, S.Sos., M.A.
NIP 19820726 201409 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Kompleks Bumi Praja Anduonouhu, Telp. (0401) 3008846 Kendari

LEMBAR VERIFIKASI IZIN PENELITIAN



* 20192551 *

ATAS NAMA

Nama Peneliti : Agus Riyana
No. Identitas : 9109011906970007
Instansi / Kampus : Kampus
Judul Penelitian : Budaya Organisasi Satpam di Kampus Universitas Halu Oleo
Kendari
Lokasi Penelitian : kampus Universitas Halu Oleo

Dikeluarkan di : Kendari
Pada Tanggal : 20 Mei 2019

Pemohon Izin Penelitian

Agus Riyana



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS HALU OLEO
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Kampus Bumi Tridharma Anduonohu Kendari 93232
Telp/Fax. (0401) 3191299, Email: fib_uho@yahoo.co.id

Nomor : 175 /UN29.13.1/PP/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 Mei 2019

Yth. Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara
UP. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 395690
Kendari 93121

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, diwajibkan menyusun Karya Ilmiah berupa Skripsi.

Untuk maksud tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada Mahasiswa yang tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian.

Nama : Agus Riyana
Stambuk : N1A1 14029
Jurusan/Prodi : Antropologi
Judul Penelitian : Budaya Organisasi Satpam di Kampus Universitas Halu oleo Kendari
Lokasi Penelitian : Universitas Halu oleo Kendari.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. La Ino, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19710926 200604 1 001

Tembusan Yth :

1. Dekan FIB
2. Walikota Kendari
3. Ketua Satgas Keamanan dan Pemeliharaan Sarana Pendidikan UHO
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



**UHO BISA
JAGAD KITA**

Universitas Halu Oleo Berth, Indah, Sejuk, Aman
Jujur, Adil, Gotong Royong, Adaptif, Disiplin, Kreatif, Inovatif,
Toleran, Amanah